

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 6 SD AL-RASYID PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

ADELLYA PRATIWI
NPM : 162410127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1443 H/ 2021 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 03 Desember 2021 Nomor : 662/Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Jumat Tanggal 03 Desember 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Adellya Pratiwi |
| 2. NPM | : 162410127 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas 6 SD Al- Rasyid Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 08.00 – 09.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 78,3 (B+) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Ketua |
| 2. Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota |
| 3. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota |



Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Adellya Pratiwi
NPM : 162410127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru.

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

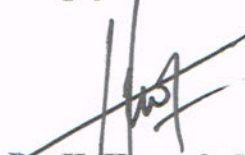
PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua



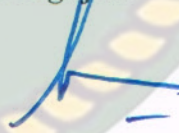
Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A
NIDN. 1018087501

Penguji I



Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN. 1003056001

Penguji II



Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
NIDN. 1027126802



Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Adellya Pratiwi
Npm : 162410127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru.

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A
NIDN. 1018087501

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**

**Dekan
Fakultas Agama Islam**


H. Miftah Svarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802




Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap :

Nama : Adellya Pratiwi

NPM : 162410127

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru

Dengan Rincian Sebagai Berikut :

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	02 April 2019	Dr.Syahraini Tambak,S.Ag, M.A	Revisi BAB I Pendahuluan, (Latar Belakang Masalah)	St
2.	16 Maret 2020	Dr.Syahraini Tambak,S.Ag, M.A	Revisi (BAB II Konsep Teori, dan Penelitian Relevan)	St
3.	22 Maret 2020	Dr.Syahraini Tambak,S.Ag, M.A	Revisi BAB III Metode Penelitian	St
4.	06 Agustus 2020	Dr.Syahraini Tambak,S.Ag, M.A	ACC Proposal (Persetujuan Untuk di Seminarkan)	St
5.	23 Agustus 2021	Dr.Syahraini Tambak,S.Ag, M.A	Revisi Proposal, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual, dan Wawancara.	St
6.	03 September 2021	Dr.Syahraini Tambak,S.Ag, M.A	Revisi Kata Pengantar, Daftar Isi, Abstrak dan Lampiran-Lampiran	St
7.	14 September 2021	Dr.Syahraini Tambak,S.Ag, M.A	Revisi BAB IV dan BAB V Kesimpulan dan Saran	St
8.	17 September 2021	Dr.Syahraini Tambak,S.Ag, M.A	ACC (Persetujuan Untuk Dimunafasahkan)	St

Pekanbaru, 11 Desember 2021
Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Aulikifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adellya Pratiwi

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru

NPM : 162410127

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 17 September 2021

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERATUS RIBU RUPIAH' and 'METERAI KEPENDAHWAAN'. Below the stamp, the number 'C-339AJX527771780' is printed.

Adellya Pratiwi

ABSTRAK

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 6 SD AL-RASYID PEKANBARU

ADELLYA PRATIWI
162410127

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik. Penelitian ini sangat penting karena mencoba untuk menjabarkan apa saja strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru. Studi ini akan berkontribusi pada literatur yang berkembang sebab memiliki gejala yaitu terdapat sebagian peserta didik yang kurang berani mengajukan pertanyaan kepada guru terkait pelajaran yang kurang dipahami, ada sebagian peserta didik yang kurang mampu memberi gagasan terhadap persoalan yang dipelajari didalam kelas, ada sebagian peserta didik yang kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan oleh guru, ada sebagian peserta didik ketika guru menyuruh untuk memberikan masukan terhadap masalah yang dipelajari kurang mampu memberikan alternative gagasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada informan utama yaitu guru PAI kelas VI, terdiri dari Ustad Ahmad Purnama S.HI, dan Ustad Herian Tomi, S.Pd.I dan informan pendukung yaitu Kepala Sekolah atas nama Pupung Safari Muslim, S.E. Teknik pengolahan dan analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah pembersihan data, transkrip, koding dan kategorisasi, dan interpretasi. Hasil penelitian ini yaitu: mempersiapkan perangkat/ media pengajaran, mempersiapkan materi, melakukan pendekatan, memahami karakter, melakukan eksperimen, memberikan petunjuk, berdiskusi, menerapkan HOTS, melakukan evaluasi, melakukan eksperimen dan memberikan tantangan, memberikan literasi, pembelajaran multimedia, mengatur tempat duduk, memberikan reward dan pujian, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan perhatian, menjaga interaksi dan komunikasi pada peserta didik, mempelajari potensi peserta didik, menumbuhkan jiwa sosial peserta didik, muroja'ah al-qur'an, ice breaking, memotivasi, menginspirasi, berenergi, percaya diri, berinovasi, update informasi, menguasai teknologi, skill yang terampil, bersinergi dengan orang tua, Saran penulis, diharapkan DISDIK Provinsi Riau membuat kebijakan mengenai hasil penelitian ini, sekolah semakin memperluas wadah, guru PAI semakin meningkatkan skill pembelajaran, masyarakat mendukung peserta didik dalam pengembangan kreativitas belajar, dan sekolah lain/pembaca, dapat menjadikan teori baru dalam penelitian ini, sebagai bahan acuan untuk meningkatkan strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI dan Kreativitas Belajar.

ABSTRACT

THE STRATEGIES OF ISLAMIC STUDIES TEACHERS IN DEVELOPING STUDENTS' LEARNING CREATIVITY IN CLASS 6 AT AL-RASYID ELEMENTARY SCHOOL IN PEKANBARU CITY

ADELLYA PRATIWI

162410127

This study is motivated by the strategies of Islamic Studies teachers in developing students' learning creativity. This study is very important because it tries to describe the strategies of Islamic Studies teachers in developing students' learning creativity in class 6 at Al-Rasyid Elementary School in Pekanbaru city. This study will contribute to the education literature because there are some signs of education problems, such as: some students are not brave enough to ask questions to the teachers about lessons that they do not understand, some students are less able to express their ideas about the problems studied in class, some students lack of curiosity about the lessons, and some students are less able to provide alternative ideas when the teachers ask their opinions about the lessons. The aim of this study is to find out the strategies of Islamic Studies teachers in developing students' learning creativity in class 6 at Al-Rasyid Elementary School in Pekanbaru city. The type of this study is qualitative research with a case study approach. The data collection technique is through interviews. The main informants are the teachers of Islamic Studies for students in class 6, they are Ustadz Ahmad Purnama S.HI, and Ustadz Herian Tomi, S.Pd.I and the supporting informant, that is the Principal of the school, Pupung Safari Muslim, S.E. The data processing and analysis techniques used in qualitative research are data cleaning, transcription, coding and categorization, and interpretation. The results of this study show that the strategies of Islamic Studies teachers in developing students' learning creativity are: preparing teaching tools/media, preparing materials, approaching, understanding students' characters, conducting experiments, giving instructions, discussing, applying HOTS, conducting evaluations, conducting challenges, providing literacy, multimedia learning, arranging seats, giving rewards and praise, using simple language, paying attention, maintaining interaction and communication with students, studying the students' potential, growing the social spirit of students, muroja'ah al-qur'an, ice breaking, motivating, inspiring, being energetic and confident, innovating, updating information, mastering technology, having excellent skills and synergizing with parents. The suggestions of this study are: the educational institution in Riau Province is expected to make policy regarding the results of this study, the school is suggested to expand their forums, the Islamic Studies teachers are suggested to improve their teaching skills, the community should support the development of learning creativity, and other schools/readers can use the results of this study as a reference material to improve the strategy of Islamic Studies teachers in developing students' learning creativity.

Keywords: *Strategy, Islamic Studies teacher and Learning Creativity.*

ملخص

إستراتيجية مدرس التربية الاسلامية في تطوير ابتكار تعلم التلاميذ في الفصل السادس في المدرسة الابتدائية الرشيد بكنبارو

أدليا براتيوي

162410127

كانت خلفية البحث هي إستراتيجية مدرس التربية الاسلامية في تطوير ابتكار تعلم التلاميذ. هذا البحث بحث مهم لأن يشرح عن إستراتيجية مدرس التربية الاسلامية في تطوير ابتكار تعلم التلاميذ في الفصل السادس في المدرسة الابتدائية الرشيد بكنبارو. وسيفيد البحث إلى المعلومات المطورة لأن فيه الظواهر الموجودة منها التلاميذ لم يشجع لتقديم الأسئلة إلى المدرس عن المادة التي يفهمها التلاميذ، ولم يستطيعوا تقديم الفكرة عن المشكلات في الفصل، ولم يريد أن يعرف عن المادة التي شرحها المدرس، وبعض التلاميذ لم يستطيعوا أن يحلوا المشكلات التي يواجهها المدرس إليهم. ويهدف هذا البحث إلى معرفة أي إستراتيجية مدرس التربية الاسلامية في تطوير ابتكار تعلم التلاميذ في الفصل السادس في المدرسة الابتدائية الرشيد بكنبارو. والطريقة المستخدمة هي طريقة نوعي بالمدخل دراسة حالة. وتجمع البيانات بالمقابلة إلى مخبر أساسي وهو مدرس التربية الاسلامية فصل سادس وهم أحمد بورناما و هيريان تومي. والمخبر المؤيد هو رئيس المدرسة هسمه فوفونج سفري مسلم. واسلوب لتحليل البيانات هو بحث نوعي الذي يتكون على تصنيف البيانات وترنسكريف وكودينج وتصنيف وتفسير. ودلت نتيجة البحث على: استعداد الوسائل التعليمية والمادة ومدخل التعلم وإفهام سلوك التلاميذ والتجربي والتوجيهات والمناقشة وتطبيق HOTS، والتقويم وإعطائ التحد وإعطاء المعلومات وتعليم متعدد الوسائل وترتيب مكان الجلوس وإعطاء الهداية والتحميد، استخدام اللغة السهلة- الاهتمام التفاعل والتواصل لدى التلاميذ ومعرفة عن احتمال التلاميذ وتنمية الاجتماع في نفس التلاميذ، مراجعة القرآن *ice breaking*، التشجيعات وشهيق والقوة والتفائل والابتكار ومعرفة معلومات، ومعرفة تكنولوجيا، والكفاءة وبر الوالدين. وترجوا الباحثة عن DISDIK في محفظة رياو لتكتب سياسة عن نتيجة البحث. وتوسيع المدرسة الإناء، وترقية مدرس التربية الاسلامية كفائته في التعلم، ويؤيد المجتمع التلاميذ في تطوير ابتكار التلاميذ، والمدرسة تستطيع النظرية الجديدة في البحث. كالارشاد في ترقية استيراجية مدرس التربية الاسلامية في تطوير ابتكار تعلم التلاميذ.

الكلمات الرئيسية: استيراجية مدرس التربية الاسلامية وابتكار التعلم.

KATA PENGANTAR

Assalaamu’alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil’aalamiin, puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberi rahmat, kasih sayang dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Agama Islam Strata (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta yaitu Ayahanda Sudarwin, dan Ibunda Nunung Sutiana dan juga suamiku tercinta yaitu Abang Harmonis yang tiada hentinya berjuang untuk penulis, mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat yang luar biasa hingga penulis bisa terus yakin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seluruh Wakil Rektor UIR.

3. Bapak Dr Zulkifli Rusby, MM, ME, Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam, beserta seluruh Wakil Dekan FAI UIR.
4. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag, selaku Kaprodi sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A selaku Wakil Dekan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran di tengah kesibukan memberikan masukan, bimbingan atau dorongan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, dan telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Segenap pengurus TU Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau atas bantuan dan pelayanan yang baik selama ini.
8. Ustad Pupung Safari Muslim, SE selaku Kepala Sekolah SD Al-Rasyid Pekanbaru seluruh Kepala TU SD Al-Rasyid Pekanbaru beserta karyawan yang telah memberikan izin penulis meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Ustad Ahmad Purnama, SH.I. selaku Wakil Kepala Sekolah SD Al-Rasyid Pekanbaru, dan juga ustad Herian Tomi, S.Pd.I selaku Kabag Kesiswaan yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.

10. Cindy Aprina Sari dan Aldino Agus Tryanda, Adik kandungku, Daffa Septian Keponakan ku, dan Harmellya Haura Zalfa anak kandungku yang selalu mendoakan kelancaran skripsi ini.
11. Sahabatku Rifdah Sabrina, Putri Yusna Septiani dan tante ku tercinta yaitu Puput yang telah menemani & memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga kita sukses selalu dalam menimba ilmu.
12. Semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran penulis harapkan sebagai proses perbaikan selanjutnya. Demikian semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori	9
1. Strategi Guru	9
a. Pengertian Strategi Guru.....	9
2. Kreativitas Belajar.....	13
a. Pengertian Kreativitas Belajar	13
b. Ciri-Ciri Kreativitas Belajar.....	14
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Konsep Operasional	19

D. Kerangka Konseptual	23
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Informan Penelitian	26
1. Informan Utama	26
2. Informan Pendukung	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Wawancara	28
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SD Al-Rasyid Pekanbaru	30
1. Sejarah SD Al-Rasyid Pekanbaru	30
2. Visi, Misi SD Al-Rasyid Pekanbaru	30
3. Struktur Organisasi SD Al-Rasyid Pekanbaru	33
4. Tenaga Pendidik SD Al-Rasyid Pekanbaru	34
5. Keadaan Peserta Didik SD Al-Rasyid Pekanbaru.....	35
6. Sarana dan Prasarana SD Al-Rasyid Pekanbaru	37
7. Program SD Al-Rasyid Pekanbaru.....	39
B. Deskripsi Hasil	40
1. Hasil Wawancara Ustad Ahmad Purnama, SH.I.....	40
2. Hasil Wawancara Ustad Herian Tomi, S.Pd.I.....	55
C. Analisis Data (Interpretasi)	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 87

B. Saran..... 87

DAFTAR KEPUSTAKAAN 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Konsep Operasional	19
Tabel 02 : Waktu Kegiatan Penelitian.....	27
Tabel 03 : Keadaan Peserta Didik SD Al-Rasyid Pekanbaru.....	38
Tabel 04 : Sarana dan Prasarana SD Al-Rasyid Pekanbaru	39





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas belajar merupakan hal penting dimiliki oleh setiap peserta didik sebab menjadi kunci sukses dalam pendidikan. Bangunan literatur menunjukkan bahwa kreativitas belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, pendapat ini didukung oleh Mukhlison Effendi (2013: 284), “Karena kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas dipandang sebuah proses mental. Daya kreativitas menunjukkan pada kemampuan berpikir yang lebih orisinal dibanding dengan kebanyakan orang lain. Gagasan-gagasan yang kreatif, tidak muncul begitu saja, untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk di bangku sekolah termasuk masa persiapan ini karena mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah-masalah”.

Kreativitas belajar peserta didik sebagai suatu kemampuan peserta didik untuk menghasilkan macam-macam ide melalui proses berfikir yang luas dan beragam. Penanaman kebiasaan untuk berpikir kreatif perlu diterapkan melalui proses pembelajaran. Guru sebagai seorang yang memegang peran dalam proses pembelajaran dan berinteraksi langsung dengan peserta didik sudah

seharusnya dapat menanamkan kebiasaan berpikir kreatif pada peserta didik (Sekar Dwi Ardianti, Ika Ari Pratiwi, Mohammad Kanzunudin, 2017: 146).

Kreativitas pada diri anak perlu dipupuk dan dikembangkan. Karena dengan kreativitas yang dimilikinya itu mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang kreatif. Sebagai pribadi yang kreatif, kelak mereka bukan saja dapat meningkatkan kualitas pribadinya, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang, yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat meningkatkan kreativitas, produktivitas, mutu, dan efisiensi kerja. Perilaku kreatif merupakan hasil pemikiran kreatif. Karena itu sistem pendidikan hendaknya dapat merangsang pemikiran, sikap, dan perilaku kreatif-produktif, di samping pemikiran logis dan penalaran. Namun dalam kenyataannya masih sedikit sekolah yang menyelenggarakan upaya pengembangan kreativitas anak. Nur Kholis Novianto, Mohammad Masykuri, Sukarmin (2018: 82) mengungkapkan bahwa Kreativitas telah menjadi bagian penting dalam wacana peningkatan mutu pembelajaran, hingga kini kreativitas telah diterima baik sebagai kompetensi yang melekat pada proses dan hasil belajar.

Di sisi lain, Negara dituntut memprioritaskan pengembangan kreativitas belajar peserta didik dalam kebijakan yang melingkupinya. Kreativitas sangat diperlukan dalam pembentukan sumber daya manusia masyarakat Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing untuk menghadapi persaingan global. guru dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitas belajar peserta didik. Hal ini

menggambarkan pentingnya kreativitas yang tertuang didalam peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional mendeskripsikan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Charles Fransiscus Ambarita, 2016: 2).

Sejauh ini terdapat beberapa peneliti yang meneliti tentang kreativitas belajar peserta didik diberbagai daerah. Penelitian H. Muh Sain Hanafy dan Nikawati (2017: 199) yang meneliti di MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa tentang pola asuh yang beragam memiliki kreativitas yang beragam dengan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex-postfacto. Penelitian ini menjabarkan bahwa kreativitas anak berkembang sangat baik dimana para peserta didik mampu berimajinasi, mandiri dalam berpikir, penuh energi, dan percaya diri saat di sekolah. Akan tetapi, kreativitas belajar tersebut hanya terjadi pada sebagian peserta didik. Padahal setiap anak pada dasarnya memiliki potensi kreatif. Oleh karena itu, diharapkan guru mampu mendorong setiap anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Selain itu, terdapat beberapa penelitian tentang kretivitas belajar peserta didik. Penelitian Muhammad Ihsan (2016: 129) yang mengeksplere tentang seberapa besar pengaruh metakognisi dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui kreativitas belajar siswa

dengan teknik penarikan sampel secara equal size random sampling. Penelitian Sri Yani Widyaningsih, Haryono, Sulisty Saputro (2012: 265) bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan model Modified Free Inquiry (MFI) dan Process-Oriented Guided-Inquiry Learning (POGIL), aktivitas belajar dan kreativitas siswa, dan interaksinya terhadap prestasi belajar dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian Vita Permanasari, Bambang Sugiarto, Ira Kurniawati (2013: 31) tentang efektivitas pendekatan pembelajaran openended terhadap kemampuan berpikir matematis siswa pada materi trigonometri ditinjau dari kreativitas belajar matematika siswa dengan pendekatan eksperimental semu. Penelitian Dearlina Sinaga (2016: 357) penerapan model student teams achievement division untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas belajar ekonomi dengan pendekatan tindakan kelas. Penelitian Ni Ketut Adri (2010: 1423) yang mengkaji implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar calistung meneliti di kelas iii sd no.3 Bungkulan dengan pendekatan tindakan kelas dengan menggunakan prosedur tindakan dan seperangkat instrumen observasi. Penelitian lainnya dengan Ida Oktavia (2015: 16) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif dan kreativitas belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematika metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan analisis ANOVA 2 jalur.

Berbagai penelitian tersebut menggambarkan bahwa kreativitas belajar peserta didik masih menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan sehingga menjadi konsenkrusial para peneliti untuk dijadikan penilitian. Walau telah

banyak berbagai penelitian dan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun kreativitas belajar peserta didik menjadi persoalan dalam diskursus pendidikan. Penelitian ini meneliti pengembangan kreativitas belajar peserta didik di SD Al-Rasyid Pekanbaru. Persoalan kreativitas belajar peserta didik masih menjadi masalah krusial untuk ditingkatkan proses peningkatan itu sendiri telah dilakukan pemerintah Indonesia dengan membuat kebijakan.

Hal demikian terjadi dimana para peserta didiknya kurang memiliki kreativitas belajar. Padahal seharusnya mereka memiliki kreativitas dalam belajar karena guru sudah meningkatkan hal itu saat mengajar. Tapi kenyataannya tidak demikian, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut : Terdapat sebagian peserta didik yang kurang berani mengajukan pertanyaan kepada guru terkait pelajaran yang kurang dipahami, ada sebagian peserta didik yang kurang mampu memberi gagasan terhadap persoalan yang dipelajari didalam kelas, ada sebagian peserta didik yang kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan oleh guru, ada sebagian peserta didik ketika guru menyuruh untuk memberikan masukan terhadap masalah yang dipelajari kurang mampu memberikan alternatif gagasan.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti mengadakan penelitian di SD al-Rasyid Pekanbaru dengan judul **“Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru”**.

B. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian perlu dibatasi dengan jelas sehingga dapat mengarahkan perhatian secara seksama pada masalah tersebut. Agar dapat dikaji dan dijawab secara mendalam, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada:

Strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah dibatasi pada penjabaran di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

Apa saja Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Maka Tujuan Penelitian Ini Adalah :

Untuk mengetahui Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas 6 SD.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang berkaitan, adapun manfaat yang diharapkan diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia, kepribadian serta

dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dan menyenangkan, sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap pelajaran didapatnya dan motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai masukan:

a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam menerapkan metode yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Guru memperoleh alternatif dan variasi metode pembelajaran baru yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guna untuk meningkatkan kreativitas, motivasi, kualitas dan kuantitas peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik memperoleh suasana baru dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga peserta didik lebih giat dan semangat dalam memahami materi yang mereka pelajari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan**, bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Landasan Teori**, bab ini terdiri dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, dan Kerangka Konseptual, .
- BAB III : Metode Penelitian**, bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan Utama, dan Informan Pendukung Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan**, Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil, dan Analisis Data (Interpretasi).
- BAB V : Penutup**, bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Yang dimaksud dengan strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan menurut (Newman dan Logan, 1971: 8) Strategi dasar dari setiap usaha akan mencakup keempat hal berikut ini.

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) seperti apa yang harus dicapai dan menjadi sasaran (target) usaha itu, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama manakah yang dipandang paling ampuh, guna mencapai sasaran tersebut.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah mana yang akan ditempuh sejak titik awal sampai kepada titik akhir dimana tercapai sasaran tersebut.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran yang bagaimana dipergunakan dalam mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha tersebut (Abin Syamsuddin Makmun, 2012: 220-221).

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan (Martinis Yamin, 2013: 1).

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. (Djamarah Bahri Syaiful, 1995; 5).

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Dhubungan dengan strategi pembelajaran. Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Zaini dan Bahri, 2003 dalam Iskandarwassid dan Dadang Sunendar 2015: 9).

Strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu (Abuddin Natta, 2009: 209).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2010: 5).

Jadi, strategi juga merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Penerapan strategi pembelajaran di lapangan akan didukung oleh metode-metode pembelajaran, strategi lebih bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, berbeda dengan metode yang merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran, maka metode bersifat langsung.

Pendidikan Islam memerlukan strategi yang mantap dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak ditemui hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

Guru diadopsi dari kata pendidik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik. Oleh karena itu, menjadi tugas guru untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik, tidak sekedar mengajarkan, mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, namun juga harus dapat mendidik peserta didiknya menjadi lebih baik (Muhammad Warif, 2019: 40).

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu dalam benak guru hanya ada satu kiat bagaimana mendidik siswa agar menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang (Djam'an dkk, 2007).

Strategi guru dalam membentuk karakter murid sangatlah penting, dimana guru tersebut harus berusaha menjadi guru ideal, di samping menjadi contoh moralitas yang baik, diharapkan guru memiliki wawasan keilmuan dan pengetahuan yang luas sehingga materi yang disampaikan dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain (Darliana Sormin dan Fatimah Rahma Rangkuti, 2017: 7).

Strategi guru PAI agar seseorang terbiasa berbuat baik maka ia harus diajarkan sejak dini untuk berbuat baik sehingga sampai dewasa ia

terbiasa berbuat baik. Kebiasaan tersebut seiring bergulirnya waktu bisa menjadi sebuah budaya (Yasmansyah, 2018: 161).

2. Kreativitas Belajar

a. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah kemampuan yang dirancang untuk menstimulasikan imajinas berdasarkan data dan informasi yang tersedia, untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan dan keragaman jawaban, dan menerapkannya, dalam pemecahan masalah (Beni. S. Ambarjaya, 2009: 85).

Slameto (2010: 2) menemukan “Belajar adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut ahmadi (2008:128) mengatakan bahwa Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Salah satu fokus perbaikan pendidikan di Indonesia adalah perbaikan kreativitas belajar siswa. Kreativitas telah menjadi bagian penting dalam wacana peningkatan mutu pembelajaran, hingga kini kreativitas telah diterima baik sebagai kompetensi yang melekat pada proses dan hasil belajar. Inti kreativitas yaitu menghasilkan sesuatu yang lebih baik atau

sesuatu yang baru (Nur Kholis Novianto, Mohammad Masykuri, Sukarmin, 2018:82).

Kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sehari-harinya yang mana belajar itu sebagai tugas wajib seorang siswa di sekolah, dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan belajar, kreativitas merupakan aspek yang sangat penting, secara umum dalam kegiatan belajar siswa memiliki kebebasan dalam menentukan sikap, dalam arti siswa dituntut untuk lebih mandiri. Hal ini tentu menuntut siswa untuk lebih kreatif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, antara lain kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan lingkungan, cara belajar yang baik dan motivasi dan bukan semata-mata merupakan bakat atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan hasil dari hubungan potensi kreatifitas individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya sehingga mampu memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru.

b. Ciri-Ciri Kreativitas Belajar

Sungguh menarik mengamati anak-anak yang mempelajari dunia disekeliling mereka. Menurut Munandar (2004:37) beberapa ciri pribadi yang kreatif yaitu: imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berpikir, senang berpetualang, penuh energi, percaya diri,

bersedia mengambil risiko, dan berani dalam berpendirian dan berkeyakinan.

Sedangkan menurut Freema dan Munandar (2001:248), beberapa ciri yang mencerminkan kreativitas alamiah anak adalah sebagai berikut:

- 1) Senang menjajaki lingkungannya.
- 2) Mengamati dan memegang segala sesuatu, mendekati segala tempat atau pojok, seakan-akan haus akan pengalaman.
- 3) Rasa ingin tahu yang besar.
- 4) Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru
- 5) Senang melakukan eksperimen.
- 6) Jarang merasa bosan dan selalu ingin melakukan macam-macam hal yang ingin dilakukan.
- 7) Mempunyai imajinasi yang tinggi.

Menurut Sunarti (2016:161-162) Selain itu, ciri-ciri kreativitas belajar diantaranya adalah :

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- 2) Bersifat terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal
- 4) Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berfikir fleksibel

- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas belajar adalah:

- Percaya diri
- Mempunyai imajinasi yang tinggi
- Rasa ingin tahu yang besar
- Senang melakukan eksperimen
- Menyukai tantangan
- Penuh energi

B. Penelitian Relevan

Adapun sebagai bahan rujukan bagi penulis dan untuk mendukung kevalidan dalam skripsi ini, maka akan penulis sampaikan beberapa karya yang mungkin akan terkait dengan skripsi yang penulis bahas, antara lain :

1. Dalam skripsi Siti Mahmudah Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang (2015) dalam skripsinya yang berjudul Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Murid Kelas V Dalam Membaca Alquran di SD Wahid Hasyim Dinoyo Malang. Perbedaannya pada penelitian ini objeknya yaitu SD Wahid Hasyim Dinoyo Malang. Sedangkan penelitian saya di SD Al-Rasyid Pekanbaru. Selanjutnya pada skripsi ini membahas tentang strategi guru PAI mengatasi kesulitan murid kelas V dalam membaca alquran sedangkan penelitian saya akan membahas tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru.
2. Penelitian berikutnya ialah Didi Abdillah Ahmad Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta (2015) dalam skripsinya yang berjudul Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Kelas V SD Juara Yogyakarta. Perbedaannya pada penelitian ini objeknya yaitu SD Juara Yogyakarta. Sedangkan penelitian saya di SD Al-Rasyid Pekanbaru. Selanjutnya pada skripsi ini membahas tentang Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu

Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences sedangkan penelitian saya akan membahas tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru.

3. Penelitian selanjutnya adalah Ahmad Hariandi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi (2019), dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa SDIT Aulia Batanghari. Perbedaannya pada penelitian saya subjeknya SD Al-Rasyid Pekanbaru, sedangkan penelitian Ahmad Hariandi SDIT Aulia Batanghari. Selanjutnya pada skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa, sedangkan penelitian saya akan membahas tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penelitian ini. Penelitian ini berkaitan dengan konsep strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa kelas 6 di SD Al-Rasyid Pekanbaru.

Tabel 01 : Konsep Operasional

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik	1. Ideal	1.1 strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya bisa percaya diri.
		1.2 Strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya mempunyai imajinasi yang tinggi.
		1.3 Strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya bisa memiliki rasa ingin tahu yang besar.
		1.4 Strategi guru PAI

		sebagai guru ideal agar peserta didik nya senang melakukan eksperimen. 1.5 Strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didik nya menyukai tantangan. 1.6 Strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didik nya bisa penuh energi.
	2. Teladan	2.1 strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didiknya bisa percaya diri. 2.2 Strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didiknya mempunyai imajinasi yang tinggi. 2.3 Strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didiknya bisa

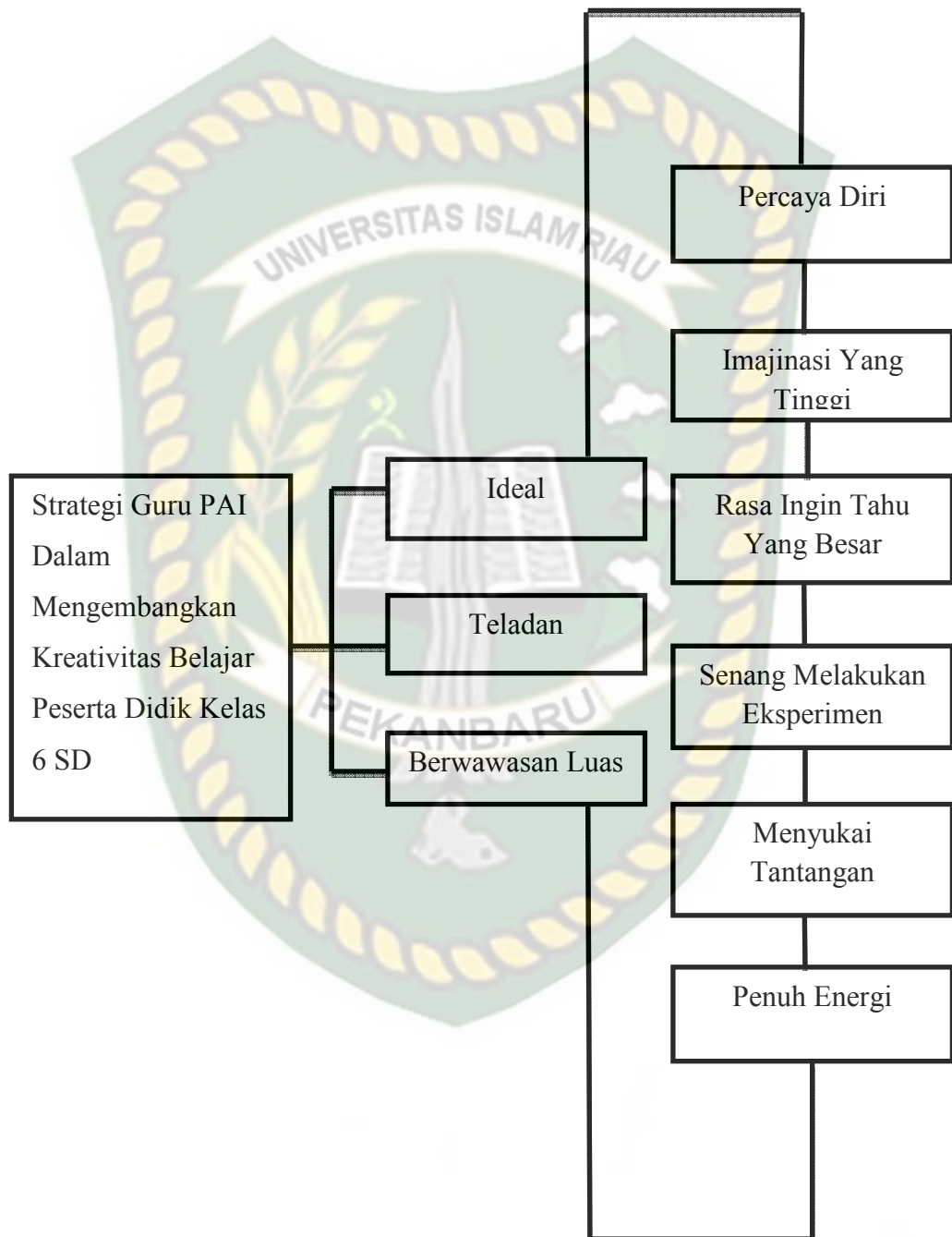
		memiliki rasa ingin tahu yang besar. 2.4 Strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didik nya senang melakukan eksperimen. 2.5 Strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didik nya menyukai tantangan. 2.6 Strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didik nya bisa penuh energi.
	3. Berwawasan Luas	3.1 strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya bisa percaya diri. 3.2 Strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya

		mempunyai imajinasi yang tinggi. 3.3 Strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya bisa memiliki rasa ingin tahu yang besar. 3.4 Strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didik nya senang melakukan eksperimen. 3.5 Strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didik nya menyukai tantangan. 3.6 Strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didik nya bisa penuh energi.
--	--	--

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual perlu karena dengan menggunakan kerangka konseptual ini diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman terhadap kerangka teoritis yang dipergunakan. Maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi yang masih global. Maka kerangka konseptual strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru dapat dibuat suatu paradigma penelitian.

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, menurut Yin (2002) digunakan dengan mempertimbangkan (a) fokus penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”; (b) peneliti tidak dapat memanipulasi perilaku mereka yang terlibat dalam penelitian; (c) peneliti ingin menutupi kondisi kontekstual karena yakin hal itu relevan dengan yang diteliti; (d) batas tidak jelas antara fenomena dan konteks. Misalnya studi Yuliawan & Himam (2007) tentang fenomena grasshopper, studi kasus profesional yang berpindah-pindah pekerjaan yang berusaha menentukan alasan para profesional ini berpindah pekerjaan. Studi kasus dipilih, karena kasusnya adalah para profesional yang berpindah kerja namun kasus tersebut tidak dapat dipertimbangkan tanpa konteks, yaitu di mana para profesional ini bekerja. Tidaklah mungkin peneliti mendapatkan gambaran benar tentang alasan profesional ini berpindah kerja tanpa mempelajari atau mempertimbangkan konteks di mana hal itu terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa studi kasus mampu menciptakan pemahaman mendalam terhadap objek yang diteliti. Namun penggunaannya menggunakan perhatian khusus sehingga peneliti memperdalam penjelasan terhadap fenomena yang diteliti dalam hal ini strategi guru PAI

dalam mengembangkan kreativitas belajar peerta didik di SD Al-Rasyid Pekanbaru

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Rasyid Pekanbaru Jl. Rawa Insani No.7, Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Sementara penelitian ini dilakukan selama 4 bulan. Mulai diamati pada bulan Juni s/d September 2020 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 02 : Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	x	x	x	x												
2	Pengumpulan Data					x	X	x	x								
3	Pengolahan dan Analisis data									X	x	x	x				
4	Penulisan laporan													x	X	x	X

C. Informan Penelitian

1. Informan Utama

Guru PAI Kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru :

- Ustadz Ahmad Purnama, S.HI
- Ustadz Herian Tomi, S.Pd.I

Sebab segala macam proses dalam pelaksanaan kegiatan di SD Al-Rasyid pembinalah yang berperan dalam membina, melatih, dan membantu siswa dalam strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik Kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru.

2. Informan Pendukung

- a. Kepala Sekolah SD Al-Rasyid Pekanbaru, yaitu:
Pupung Safari Muslim, S.E

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode Interview (Wawancara)

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru. Sesuai dengan penelitian bahwa wawancara dilakukan kepada informan utama yaitu guru PAI dan informan pendukung yaitu kepala sekolah. Untuk memperoleh data yang real, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman pada teknik wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh Raihani dalam penelitiannya.

Penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif untuk mengumpulkan data selama pekerjaan lapangan penulis. Menurut Haris Herdiansyah (2015: 10) bahwa, “data kualitatif ialah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, namun lebih sering berbentuk

deskripsi, pernyataan, uraian yang mengandung suatu nilai (values) dan makna tertentu diperoleh melalui instrument penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, dokumentasi, dan sebagainya”. Peneliti menggunakan instrumen penggalan data khas kualitatif wawancara dengan didukung oleh dokumentasi.

Wawancara masing-masing informan diperkirakan akan berlangsung sekitar dua jam digunakan untuk memahami perspektif informan tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik SD Al-Rasyid Pekanbaru. dan masalah relevan lainnya yang penting untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diselidiki. Hal ini penulis adopsi seperti yang diungkapkan Raihani (2017: 280-281).

Berpedoman pada penelitian yang dilakukan Raihani (2017: 280-281), proses wawancara akan direkam ketika informan mengizinkan penulis untuk melakukannya. Hal tersebut digunakan untuk transkripsi dan analisis. Kemudian, penulis mengumpulkan beberapa dokumen yang mendukung dan melengkapi informasi yang penulis kumpulkan melalui wawancara. Setelah itu, penulis mengambil kesimpulan sebagai strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik SD Al-Rasyid Pekanbaru.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisa data yang penulis gunakan, berpedoman pada cara yang dilakukan Raihani (2017 : 280-281). Agar berhasil menghasilkan preposisi teoretis dari data yang diambil. Analisis data dilakukan

melalui beberapa tahap: pembersihan data, transkrip, koding dan kategorisasi, dan interpretasi.

Setiap malam setelah pengumpulan data, penulis mengkaji informasi yang penulis temukan, mengidentifikasi apa yang relevan dan apa yang tidak untuk tujuan penelitian. Setelah membersihkan data, penulis membuat transkripsi kata demi kata. Saya mengkodekan transkrip, mengkategorikannya menjadi tema, dan membandingkannya di semua kasus. Tema apa saja yang paling umum muncul dari kasus yang diteliti termasuk "pemahaman konteks", "visi untuk mengembangkan kreativitas belajar peserta didik", "strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas 6". Di bawah masing-masing tema ini, beberapa sub-tema diidentifikasi; beberapa dari mereka akan memunculkan penjelasannya masing-masing.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, saya berharap dapat berhasil menghasilkan preposisi teoretis dari data tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru. Seperti yang dituliskan Raihani dalam penelitiannya (2017: 281).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SD Al-Rasyid Pekanbaru

1. Sejarah SD Al-Rasyid Pekanbaru

Sekolah Dasar (SD) Al-Rasyid Pekanbaru adalah sebuah yayasan Pendidikan Swasta Sekolah dibawah pengawasan Dinas Pendidikan. Perjalanan SD Al-Rasyid Pekanbaru dimulai pada tahun 2010. Ketika pengurus Yayasan SD Al-Rasyid Pekanbaru mendirikan SD Al-Rasyid Pekanbaru yang diresmikan pada tanggal 19 April 2010 oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga Pemerintah Kota Pekanbaru.

Nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SD Al-Rasyid Pekanbaru dari awal berdirinya sampai sekarang :

1. Ustad Pupung Safari Muslim, SE

Jadi, pada saat ini SD Al-Rasyid Pekanbaru dipimpin oleh Ustad Pupung Safari Muslim, SE. Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah beliau juga dibantu oleh wakil Kepala Sekolah yaitu Ustad Ahmad Purnama, S.HI dan beliau juga sebagai guru bidang mata pelajaran PAI di kelas VI. Semangat Ustad pupung dan juga wakil kepala sekolah beserta guru dan staff pegawai SD Al-Rasyid Pekanbaru sangat tinggi demi kemajuan kedepannya.

Yayasan Al Mukhtariyah yang telah berdiri sejak tahun 2008 merasa terpanggil untuk membantu pekerjaan mulia ini. Berbekal pengalaman mengelola Play Group dan Taman Kanak-Kanak selama dua tahun dan banyaknya permintaan dari wali murid serta masyarakat, yang akhirnya memberanikan diri untuk mendirikan Sekolah Dasar An Namiroh 2 pada tahun 2010 (T.P. 2010-2011) Yaitu dengan mengadakan *franchise* dengan yayasan pendidikan An Namiroh Pekanbaru. SD An Namiroh 2 merupakan cikal bakal yang terbentuknya **SD Al-Rasyid**, *alhamdulillah* berkat do'a dan sokongan semua pihak maka pada akhir Tahun Pelajaran 2013-2014 kami mendeklarasikan perubahan nama menjadi **SD Al-Rasyid** yang berarti telah mandiri dengan memiliki nama sendiri dan menyelesaikan ikatan franchisenya dengan yayasan An Namiroh Hingga T.P. 2014-2015 ini **SD Al-Rasyid** telah mendudukkan peserta didik sampai ditingkat kelas V dengan sambutan yang luar biasa dari masyarakat. Hal tersebut memberikan dorongan kepada kami untuk mengelola lembaga pendidikan ini dengan melengkapi infrastruktur dan fasilitas belajar seperti pembangunan gedung dan perlengkapan teknologi informasi (IT) dan komunikasi agar lebih professional pada masa yang akan datang sehingga dapat mewujudkan keinginan orang tua/wali murid dan pencapaian visi sekolah dan tentunya tujuan pendidikan nasional.

2. Visi, Misi SD Al-Rasyid Pekanbaru

a. Visi SD Al-Rasyid Pekanbaru :

“Mewujudkan Generasi Berakhlak Mulia, Berilmu, Dan Beramal”

Visi tersebut mencerminkan Cita-Cita Sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut :

b. Misi SD Al-Rasyid Pekanbaru : :

1. Membangun, mengembangkan, dan melaksanakan pendidikan berakhlak aqidah yang lurus dan akhlak seorang muslim;
2. Membangun lulusan berakhlak yaitu : berakhlak mulia, berbadan sehat, dan kuat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa ikhlas, bersikap mandiri, dan berukhuwwah Islamiyah;
3. Menerapkan, mempraktikkan, dan membudayakan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari;
4. Meng-konstruksi pondasi cara berfikir yang sehat, benar, kreatif, inovatif, logis, kritis, dan sistematis.
5. Mempelajari dan mengembangkan ilmu Islam dan pengetahuan umum, serta mengembangkan pendidikan Islam berbasis global dan universal yang menerapkan system keterpaduan dengan menggunakan teknologi informasi dan bahasa internasional yang bermutu dan memiliki kesamaan visi;

6. Membangun dan mengembangkan kerjasama dengan lembaga pendidikan nasional maupun internasional yang bermutu dan memiliki kesamaan visi;
7. Menumbuh-kembangkan intelektual, emosional, dan spiritual quotation peserta didik;
8. Menetapkan standar tinggi dalam kualitas amal-ibadah dan layanan prima dari, oleh, dan untuk seluruh stake-holder dan pemangku kepentingan pendidikan;
9. Membiasakan untuk melakukan ibadah mahdoh dah ghoiru mahdoh dalam kehidupan sehari-hari;
10. Membiasakan wadah yang kondusif untuk menumbuh-kembangkan potensi SDM dalam berkarya dan beramal-ibadah pada potensi puncaknya;
11. Melanjutkan kehidupan Islam sesuai tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.

3. Struktur Organisasi SD Al-Rasyid Pekanbaru

Yayasan	: Endang Sri Kawuryan
Komite	: Kholil Syu'aib
Kepala Sekolah	: Pupung Safari Muslim, S.E
Wakil Kepala Sekolah	: Ahmad Purnama, S.HI
Kabag TU	: Sri Putriyani, A.Md
Kabag Kesiswaan	: Herian Tomi, S.Pd.I
Kabag Kurikulum 1, 2, 3	: Elva Gamiarsih, S.Pd

Kabag Kurikulum 4, 5, 6 : Syahriansyah, S.Psi

Koor. Labor : Tri Sutrisno, A.Ma

Koor. Pramuka : Alpius, S.Pd

Koor. Bahasa : Siti Julaiha, S.Pd

Koor. Pustaka : Syafrizal, S.Pd

Koor. Security dan CS : Ghuftron Luthfi

4. Tenaga Pendidik SD Al-Rasyid Pekanbaru

- Tenaga Pengajar Saat Ini :

- 1) Pupung Safari Muslim, SE
- 2) Sri Mutiah, SP
- 3) Sri Bulan Nasution, S. Pd. I
- 4) Hj. Khairiyah, S. Ag
- 5) Annisa Suhada, S. Pd. I
- 6) Ade Chairina Sari, S. Pd. I
- 7) Herian Tomi, S. Pd. I
- 8) Ahmad Husin, SE. Sy
- 9) Ahmad Purnama, S. HI
- 10) Afiva Mardiah, S. Sos
- 11) Asnawati, S. Sos.I
- 12) Fifi Gusnita, S.Pd
- 13) Fitri Yani, S. Si
- 14) Poppy Hari Sandy, S. Pd

- 15) Siti Julaiha, S.Pd
- 16) Gia Nopember, S.Pd
- 17) Nopri Selpina, S.Pd
- 18) Pebrianti, S. Pd
- 19) Vera Armaini, S. Pd
- 20) Muhammad Ali, S.Pd.I
- 21) Syahriansyah, S.Psi
- 22) Afrizal, S. Pd
- 23) Novia Syafitry, S.Pd
- 24) Salman, S.Ud
- 25) Muhajir Shadik, Lc
- 26) Afriyanti Zahara, S. Pd
- 27) Alpius, S. Pd
- 28) Halimah Tusakdiyah, S.Pd.I
- 29) Lagut Abdul Rahman Ritonga, S. Pd. I
- 30) Hidayatul Fitri, SE. Sy
- 31) Widi Mulyadi, S.Pd
- 32) Nurmayulis, S. Pd
- 33) Agustiara, S. Pd
- 34) Muhammad Sahri, SE. I
- 35) Ervina, S. Pd
- 36) Muhammad Yusra Almubarak, S.Pd.I
- 37) Endang Kurnia Sari, S. Pd

- 38) Feni Ismilawati, S. Pd. I
- 39) Elva Gamiarsih, S. Pd
- 40) Ibrohim, S. H
- 41) Rizky Wahyu, Lc
- 42) Marlia Silvi, S.Pd
- 43) Muhammad Purwadi, S. Pd. I
- 44) Noprepti, S. Pd
- 45) Mardianto Apta, SP
- 46) Zulkifli, S. Pd
- 47) Rahmi Hayati Turanda, S. Pd
- 48) Halimirnawati, S.Pd
- 49) Widia Fitri, S. Pd
- 50) Nurdwi Ayu Setia Ningrum, S. Pd
- 51) Trins Sawitri, S.Pd
- 52) Afni Randa Mustiana, S. Pd

5. Keadaan Peserta Didik SD Al-Rasyid Pekanbaru

SD Al-Rasyid Pekanbaru ini merupakan Jenjang Sekolah Dasar yang bernaung di sebuah Yayasan Pendidikan Swasta Pekanbaru dibawah Pengawasan Dinas Pendidikan.

Adapun Jumlah Peserta didik Di SD Al-Rasyid Pekanbaru Sebagai Berikut :

Tabel 03 : Keadaan Peserta Didik SD Al-Rasyid Pekanbaru

NO	KELAS	JUMLAH SISWA (LK)	JUMLAH SISWI (PR)	TOTAL
1	1	55 SISWA	57 SISWI	112
2	2	45 SISWA	49 SISWI	94
3	3	62 SISWA	55 SISWI	117
4	4	70 SISWA	63 SISWI	133
5	5	75 SISWA	63 SISWI	138
6	6	82 SISWA	74 SISWI	156

Sumber: Dokumentasi SD Al-Rasyid Pekanbaru

Laki-Laki : 389 Siswa

Perempuan : 361 Siswi

Jumlah Siswa Keseluruhan : 750 Siswa/Siswi

6. Sarana dan Prasarana Peserta Didik SD Al-Rasyid Pekanbaru

Sarana Dan Prasarana yang ada di SD al-Rasyid Pekanbaru di tata secara menarik dan cukup Representatif untuk kegiatan proses pembelajaran. SD al-Rasyid Pekanbaru memiliki 33 lokal yang digunakan dalam proses pembelajaran dan beberapa Fasilitas, Seperti Laboratorium Komputer, Perpustakaan, Tempat Ibadah, Kantin, Ruang TU, Tempat-Tempat Olahraga Dan Lain-Lain. Berikut gambaran Sarana Prasarana Yang Ada Di di SD al-Rasyid Pekanbaru :

Tabel 04 : Sarana dan Prasarana Peserta Didik SD Al-Rasyid Pekanbaru

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kelas	33	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Labor Computer	1	Baik
7	WC/Toilet	4	Baik
8	Tempat Berwudu	2	Baik
9	Gudang	2	Baik
10	Lapangan Basket	1	Baik
11	Lapangan Futsal	1	Baik
12	Musholla	1	Baik
13	Parkir Sepeda Motor	2	Baik

Sumber: Dokumentasi SD Al-Rasyid Pekanbaru

Hal ini Sebagai upaya peningkatan pengembangan Sekolah dalam beberapa aspek (bidang). Sistem manajemen kependidikan pun dikerjakan secara serius sehingga mampu meningkatkan kualitas kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik. Peserta didik yang berminat

belajar di di SD al-Rasyid Pekanbaru juga berkategori memiliki nilai yang baik dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Seperti terlihat pada pukul 07.15 sudah tidak ada siswa yang berada di luar kelas, mereka langsung menuju ke lokal masing-masing untuk Muraja'ah Pagi atau pun kegiatan pagi lainnya.

7. Program yang dilaksanakan oleh SD Al-Rasyid Pekanbaru

Program yang dilaksanakan nya yaitu :

1. Upacara Hari Senin :

Setiap guru diwajibkan mengikuti kegiatan upacara hari Senin sebagaimana yang dilakukan oleh guru-guru yang lain maupun setiap peserta didik.

2. Melaksanakan Shalat Dhuha :

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada pukul 07.40, Peserta didik diwajibkan melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha yang sudah diterapkan sejak awal berdirinya SD Al-Rasyid Pekanbaru.

3. Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah :

Setelah jam pelajaran Pukul 12:10, Guru dan Peserta didik bersama-sama melaksanakan Ibadah Shalat Dzuhur di Aula Sekolah dan dikelas masing-masing. Masing-masing guru harus ikut melaksanakan ibadah shalat Dzuhur agar menjadi contoh yang baik untuk semua peserta didik di SD Al-Rasyid Pekanbaru.

4. Melaksanakan Sholat Ashar Berjamaah :

Setelah jam pelajaran ke- pukul 15:20, Guru dan Peserta didik bersama-sama melaksanakan Ibadah Shalat Ashar di Aula sekolah dan dikelas masing-masing. Masing-masing guru praktikan harus ikut melaksanakan Ibadah Shalat Ashar agar menjadi contoh yang baik untuk semua murid di SD Al-Rasyid Pekanbaru.

5. Kegiatan Pagi :

Setiap pagi peserta didik melakukan Muraja'ah Pagi atau Hafalan Juz 30 disekitar sekolah, Kecuali Hari Kamis yaitu melakukan Senam Pagi peserta didik dan juga semua guru.

6. Membantu Menyimak Hafalan Peserta didik Juz 30 Dan juz 29

B. Deskripsi Hasil

1. Hasil wawancara dengan ustad Ahmad Purnama, S. HI

a. Strategi guru PAI sebagai guru ideal

- 1) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya bisa percaya diri?

Guru PAI adalah satu guru yang tentu pelajaran sekarang itu bukan hanya pendidikan agama islam namanya tetapi juga guru agama islam dan kemudian menghasilkan murid-murid yang berkarakter jadi pendidikan moral dan akhlak kalau sekarang, maka oleh sebab itu guru PAI strategi idealnya adalah harus banyak memotivasi siswa agar mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan

motivasi itu bisa diberikan sebelum pelajaran atau ketika pelajaran sedang berlangsung atau bisa juga ketika pelajaran sudah selesai, artinya setiap hal yang dilakukan siswa apakah mereka memberikan pertanyaan atau mereka menjawab sebuah pertanyaan maka harus diiringi dengan kalimat-kalimat yang bersifat motivasi agar percaya diri mereka tumbuh sehingga mereka berani bertanya, berani menjawab dan berani mengungkapkan pikirannya.

- 2) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya mempunyai imajinasi yang tinggi?

Nah, agar peserta didik bisa memiliki imajinasi yang tinggi maka yang harus di galakkan oleh guru PAI adalah memberikan literasi kepada mereka bacaan-bacaan dari berbagai macam sumber sehingga dari berbagai macam itu mereka memiliki imajinasi dan imajinasi mereka itu kita minta mereka sampaikan didepan kelas hasil literasi bacaan-bacaan mereka maka itulah yang bisa kita rangkum nanti menjadi sebuah, menjadi suatu pelajaran. Jadi langkah kongrit nya adalah dengan memberikan berbagai macam literasi bacaan-bacaan dari berbagai macam sumber tentang pelajaran yang akan kita pelajari lalu kemudian minta mereka menyampaikan hasil bacaan mereka dengan bahasa mereka sendiri, itu langkah strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didik memiliki imajinasi yang tinggi.

- 3) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya bisa memiliki rasa ingin tahu yang besar?

Untuk menyikapi ini maka guru PAI harus memberikan soal-soal yang soal itu memiliki umpan balik, jadi harus ada umpan balik dari mereka, jawaban mereka yang kalau istilah sekarang itu HOTS (Higher Order Thinking Skill). Jadi pertanyaan itu bukan hanya apa, bukan hanya siapa, tetapi pertanyaan itu bisa berupa soalnya bagaimana, jadi misalnya sebelum mereka pulang, sebelum kita selesai menutup pelajaran berikan kepada mereka suatu pertanyaan, yang pertanyaan itu membutuhkan pemikiran mereka, membutuhkan nalar mereka untuk menjawabnya, jadi dalam pertanyaan itu tidak ada dibuku, tidak ada dicatatan tapi inilah yang membuat mereka nanti akhirnya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pertanyaan-pertanyaan itu dan besok kita minta mereka untuk menjawabnya dan kemudian setelah itu baru kita sampaikan jawaban, jadi selama mereka diluar, selama mereka dirumah mereka ada rasa ingin tahu apa kira-kira yang disampaikan oleh guru didalam kelas tadi, ini strateginya.

- 4) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya senang melakukan eksperimen?

Agar peserta didik senang melakukan eksperimen maka strategi guru PAI itu adalah dengan memberikan kepada mereka ya selain motivasi kemudian juga memberikan kepada mereka pemikiran-

pemikiran kemudian langkah-langkah yang dilakukan agar mereka bisa melakukan eksperimen karna kalau misalnya kita minta anak-anak melakukan eksperimen tapi kemudian mereka melakukan eksperimen itu tanpa langkah-langkah yang kita tunjukkan maka akhirnya peserta didik kita tersebut tidak akan bisa melakukan eksperimen-eksperimen, jadi artinya tunjukkan langkah-langkah eksperimen itu kemudian sampaikan kepada mereka hal-hal yang dapat mereka jadikan sebagai bahan eksperimen dan kemudian baru kita minta mereka untuk melakukan eksperimen. Jadi anak-anak akan terpacu keinginan mereka untuk melakukan eksperimen-eksperimen.

- 5) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya menyukai tantangan?

Anak-anak pasti menyukai tantangan-tantangan yang diberikan, jadi tantangan-tantangan itu baik itu dari guru, kemudian tantangan-tantangan itu dari kawan sebaya nya, ataupun tantangan-tantangan itu dari lingkungannya, maka oleh sebab itu menurut saya lebih banyak kita mengajak anak-anak itu berdiskusi, jadi berdiskusi apakah dengan teman sebaya nya kemudian berdiskusi dengan kita. Sehingga timbul keberanian mereka kemudian tantangan-tantangan yang diberikan oleh kawannya, soal-soal yang diberikan oleh kawannya, hal-hal yang diminta oleh kawannya tentu itu akan menjadi tantangan tersendiri bagi mereka dan mereka

suka untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut, jadi sifatnya lebih kepada banyak diskusi kita buka baik sesama kawan, guru PAI nya sendiri ataupun guru-guru lainnya.

- 6) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya bisa penuh energi?

Jadi kalau peserta didik ingin berenergi maka gurunya harus berenergi duluan, artinya gurunya yang harus siap masuk kelas dengan wajah ceria, dengan tampilan yang rapi kemudian dengan suara yang jelas, dengan wajah yang ceria maka insyaallah anak-anak juga akan penuh energi untuk menghadapi pelajaran tersebut, mereka juga akan senang, mereka juga akan bahagia melihat gurunya berenergi, melihat gurunya penuh berenergi ditambah lagi dengan misalnya ketika sebelum mulai pelajaran kita memberikan motivasi-motivasi kemudian kita berikan yel-yel sedang belajar, begitu juga selesai belajar begitu juga. Sehingga melihat pelajaran PAI ini tidak membosankan, jadi dari awal sampai akhir itu memang penuh dengan energi, jadi tidak monoton sifatnya bukan hanya menerangkan, menjelaskan yang artinya selama 1 jam 10 menit, kalau 2 jam pembelajaran itu bukan hanya dia bersifat pelajaran terus menerus pelajaran, tetapi ada disitu sikap mereka yang kemudian mereka semangat itu mengikuti pelajaran itu, ya jadi itu tadi seperti itulah yel-yel dan segala macam penuh energi.

b. Strategi guru PAI sebagai guru teladan

- 1) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didiknya bisa percaya diri?

Artinya apa namanya guru teladan maka harus dimulai dari diri sendiri jadi guru mengajar juga harus penuh dengan percaya diri kalau guru mengajar tidak penuh dengan percaya diri maka anak tidak akan percaya diri, inilah yang dimaksud guru PAI sebagai guru teladan, jadi guru yang dicontoh dan ditiru oleh anak-anak itu dimulai dari diri sendiri dulu percaya diri mengajarkan anak-anak sehingga kita siap dengan materi-materi kita maka insyaallah anak-anak juga akan percaya diri, jadi kita memberikan contoh.

- 2) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didiknya mempunyai imajinasi yang tinggi?

Sekali lagi saya sampaikan sebagai guru teladan, guru teladan itu kan artinya guru yang patut dicontoh, kita meminta anak-anak berimajinasi tinggi maka guru juga harus memiliki imajinasi tinggi, guru berimajinasi tidak dalam memberikan pelajaran kalau guru tidak berimajinasi dalam memberikan pelajaran maka tidak bisa, misalnya imajinasi itu banyak, jadi imajinasi itu dalam masalah sholat misalnya, pelajaran tentang shalat maka kita ajak anak-anak berimajinasi tentang misalnya manfaat shalat ini kemudian imajinasi-imajinasi gerakan-gerakan shalat agar mereka bisa konsentrasi khusyuk dalam shalat bukan hanya asal-asalan

melakukan shalat, dan sekali lagi itu harus dimulai dulu oleh gurunya, kan disini pertanyaan sebagai guru teladan, contohkan dulu jadi baru kemudian kita minta anak-anak berimajinasi dan berikan pelajaran-pelajaran yang juga bentuk pelajaran itu berupa pelajaran imajinasi, itu banyak contoh, jadi menampilkan kartun itu juga dalam rangka membangkitkan imajinasi anak, gambar yang kita tampilkan misalnya lukisan atau kemudian dari cerita-cerita dan segala macam.

- 3) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didiknya memiliki rasa ingin tahu yang besar?

Disini sebagai guru teladan sekali lagi maka guru dulu yang harus memberikan contoh bahwa guru memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan itu kemudian ditularkan kepada anak-anak, jadi pelajaran PAI itu bukan hanya pelajaran yang ada dibuku saja tetapi tambahkan dengan wawasan-wawasan lain sehingga kemudian dengan wawasan-wawasan ini yang tidak ada dibuku pelajaran akan terbangun disitu diskusi-diskusi antara guru dengan murid dan diskusi-diskusi ini kalau kita sampaikan maka kita akan mendapatkan pertanyaan yang kadang-kadang pertanyaan itu kita tidak duga dari anak-anak, pertanyaan-pertanyaan tidak kita sangka, kenapa? karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada waktu itu, rasa ingin tahu yang besar, nah jadi penyampaian materi bukan hanya sebatas dari apa yang dibuku

tetapi ambillah materi-materi dari lain, buku-buku lain sehingga guru di literasinya banyak, sumber bacaannya banyak kemudian dia menyampaikan pelajaran begitu luas, begitu lugas dan pastilah anak-anak akan timbul rasa ingin tahunya.

- 4) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didiknya senang melakukan eksperimen?

Nah ini juga sama, guru sebagai guru PAI yang namanya teladan itu sebagai contoh maka guru harus bereksperimen dulu artinya apa, mengajar anak-anak itu bukan hanya dengan monoton tapi lakukan eksperimen-eksperimen baru, jadi eksperimen-eksperimen itu kan banyak misalnya dengan pertama, mungkin kita coba dengan ceramah anak-anak bosan, kemudian kita coba dengan menonton film misalnya menampilkan slide-slide, tayangan-tayangan dan lain sebagainya, nah setelah kita bereksperimen dengan cara pembelajaran kita maka kemudian kita minta juga anak-anak bereksperimen menyampaikan hasil uji coba mereka terhadap materi itu, jadi misalnya tentang wuduk kita sudah sampaikan slide dan segala macamnya, minta mereka bereksperimen melakukan gerakan-gerakan wuduk itu yang mereka pahami dulu, jadi misalnya sebelum kita belajar wuduk mereka kita coba dulu ini kira-kira gerakan wudhu yang mereka pahami selama ini seperti apa, setelah kita coba lalu kemudian kita terangkan dengan tadi hasil gambar-gambar slide dan segala

macam kita tampilkan lalu kita minta mereka bereksperimen lagi dari hasil pelajaran tadi coba mereka melakukan gerakan wudhu sekali lagi ada enggak perubahan, ini yang dimaksud eksperimen itu, jadi artinya guru sebagai guru teladan harus memberikan contoh dulu dengan eksperimen itu baru kita minta anak-anak bereksperimen.

- 5) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru teladan agar pesertanya menyukai tantangan?

Ini juga sama namanya guru teladan memberikan contoh maka guru suka enggak dengan tantangan-tantangan yang dihadapi didalam kelas, jadi misalnya gini ketika masuk kelas maka kita harus siap dengan tantangan yang ada didalam kelas itu, karena kadang-kadang ada guru yang dia suka hanya dikelas-kelas yang bagus saja, tapi akan menjadi masalah ketika dimasukkan kepada anak-anak yang bermasalah, nah ini guru yang tidak memiliki, yang tidak suka berarti tantangan, nah kalau guru yang suka tantangan maka dia akan suka memasuki kelas justru yang anaknya ini yang bermasalah, nah kalau guru sudah mau melakukan itu maka kemudian anak-anak juga akan melakukan hal yang sama artinya apa ketika duduk didalam kelas kemudian dia berbaur dengan berbagai macam murid, berbaur dengan berbagai macam siswa kadang-kadang anak yang pintar di dudukkan disebelah anak yang mohon maaf bermasalah, nah ini kan satu tantangan bagi

siswa yang bersangkutan nah kira-kira bagaimana reaksinya karena banyak juga anak yang tidak setuju, artinya bukan tidak setuju tapi kadang-kadang tidak nyaman jadi yang pintar hanya di dudukkan dengan yang pintar saja, yang tidak hanya di dudukkan dengan yang tidak saja jadi dia tak suka tantangan, tapi kalau kita berikan tantangan salah satu strategi guru PAI maka dudukkan lah mereka, ini misalnya antara yang pintar dengan yang tidak misalnya dengan yang biasa-biasa saja atau bisa dikatakan dengan anak yang susah memahami pelajaran, ini kan salah satu tantangan ni sehingga bisa enggak nanti mereka yang pintar ini menularkan ilmunya kepada anak-anak yang bermasalah tadi, inilah tantangan yang kita berikan didalam kelas nah jadi kita acak tempat duduknya sehingga ada tantangan bagi yang lebih untuk memberikan, menularkan ilmunya kepada yang bisa dikatakan yang kurang, itu strategi nya.

- 6) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didik nya bisa penuh energi?

Sama dengan yang tadi saya sampaikan guru teladan maka dia harus memberikan contoh dulu kemudian setelah itu barulah anak-anak insyaallah akan penuh energi, jadi kalau ini memang dimulai dari gurunya dulu gurunya harus memiliki energi yang bagus, kuat, gurunya harus selalu memiliki inovasi setiap masuk kelas, ada hal-hal baru yang dia liatkan kepada anak-anak.

c. Strategi guru PAI sebagai guru berwawasan luas

- 1) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didik nya bisa percaya diri?

Kalau kita liat ini pertanyaan nya sudah merubah kewawasan luas artinya agar peserta didik bisa percaya diri maka guru PAI yang memiliki berwawasan luas dia harus memberikan atau menyampaikan atau memiliki banyak kalimat-kalimat motivasi ini harus luas wawasan guru karena kalau guru wawasan nya terbatas kalimat-kalimat positif yang dia miliki terbatas, kalimat-kalimat motivasi yang dia miliki terbatas sehingga dia sampaikan kepada anak itu-itu saja maka yang terjadi ya akhirnya ya anak-anak tidak ada rasa percaya diri, tidak ada rasa semangat mereka karena yang mereka dengar dari gurunya hanya ya itu-itu saja, kalimat-kalimat penyemangat nya sama saja dengan kalimat kemaren, kenapa ini bisa terjadi karena guru tidak memiliki wawasan luas, atau guru PAI harus memiliki wawasan luas, harus memiliki gudang atau kalimat yang banyak yang bersifat motivasi yang bersifat memberi semangat sehingga anak-anak peserta didik percaya diri, artinya setiap hari adalah kalimat-kalimat baru dan kemudian dia harus mengontrol yang kalimat-kalimat yang dia berikan itu ada enggak rasa percaya diri tumbuh siswa disitu, tapi saya yakin kalau seandainya kalimat-kalimat motivasi ini kita sampaikan setiap hari maka insyaallah anak-anak yang awalnya tidak percaya diri, yang

awalnya tidak semangat mereka akan timbul percaya dirinya karena selalu di motivasi oleh gurunya, jadi itu strateginya artinya guru harus memiliki banyak kata-kata atau kalimat-kalimat yang sifatnya memotivasi siswa.

- 2) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya mempunyai imajinasi yang tinggi?

Guru PAI yang berwawasan luas maka ya hampir sama dengan yang diatas tadi bahwa guru PAI yang berwawasan luas ini mereka harus memiliki berbagai macam literasi jadi macam literasi berbagai macam bacaan, berbagai macam sumber yang kemudian sumber itu bisa dia imajinasikan ketika dia mengajar dikelas sehingga dengan hal tersebut maka anak-anak juga akan memiliki imajinasi yang tinggi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru karena pelajaran yang diberikan oleh guru itu tidak sebatas yang ada dibuku tapi sumber-sumber lain kadang kan anak-anak disitu kan menghayal, dia kan berimajinasi oohh begini rupanya ternyata ini ada sumber lain yang mengatakan begini ini ada penguatan pembelajaran dari sumber-sumber lain yang kemudian itu bisa mereka gunakan untuk menambah pengetahuan mereka, imajinasi mereka dalam belajar pelajaran agama.

- 3) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya memiliki rasa ingin tahu yang besar?

Agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar maka guru setiap dia masuk kelas dia harus membawa hal baru apa yang dia bisa sampaikan kepada anak-anak dan hal baru itu ya bisa bersifat pertanyaan tak terduga yang anak-anak tak menyangka ni akan mendapat pertanyaan itu dari gurunya kemudian bisa juga disampaikan pernyataan-pernyataan yang anak-anak tidak akan menduga mendapatkan pernyataan-pernyataan itu, jadi misalnya ketika belajar tentang shalat misalnya ketika kita masuk, sebelum kita masuk kita sampaikan anak-anak shalat bisa membuat kalian sehat nah ini kan timbul rasa ingin tahu dari mereka apa hubungan shalat dengan sehat ini nah baru disitu kita terangkan rukun shalat segala macamnya baru kita sampaikan antara hubungan shalat dan sehat begitu juga dengan wudhu, misalnya anak-anak wudhu itu bisa membuat kalian sehat misalnya mereka akan bertanya akan ada rasa ingin tahu sehingga dari awal sampai akhir mereka akan mengikuti pelajaran itu dengan karena mereka penasaran ini hubungan shalat dengan sehat ini apa, hubungan wudhu dengan sehat ini apa, hubungan puasa dengan kesehatan ini apa nah itu strateginya guru yang berwawasan luas.

- 4) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya senang melakukan eksperimen?

Nah ini juga guru yang berwawasan luas maka setiap kali dia masuk kelas harus memberikan tantangan-tantangan kepada siswa

jadi tantangan-tantangan kepada siswa, jadi misalnya begini eksperimen yang kita berikan kepada siswa itu misalnya sebagaimana tadi ya kalau berhubungan dengan yang diatas misalnya kita sampaikan bahwa puasa itu bisa menyehatkan maka hari senin nya ajak mereka bereksperimen yok kita sama-sama berpuasa kalau kalian misalnya tidak percaya bahwa ternyata puasa ini akan mendatangkan kesehatan bagi tubuh kalian ha jadi berikan pada mereka tantagan-tantangan itu.

- 5) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya menyukai tantangan?

Ini hampir sama dengan yang diatas guru sebagai guru berwawasan luas kemudian agar peserta didik memiliki tantangan ini maka harus memberikan tempat duduk yang acak kemudian setelah itu harus juga memberikan kepada mereka ini tantangan-tantangan yang kemudian ketika mereka berhasil melakukan tantangan itu maka diberikan semacam reward atau hadiah, reward itu bisa berupa buku bacaan dan lain sebagainya untuk menambah wawasan mereka jadi dengan selalu kita memberikan reward insyaallah siswa-siswa akan suka dengan hal-hal yang kita lakukan, tantangan-tantangan yang kita berikan jadi sebagai contoh misalnya kita belum menerangkan pelajaran kita suruh anak-anak baca kemudian setelah itu tantang mereka bagi kalian yang sudah membaca pelajaran tadi coba kalian sampaikan apa hasil

ringkasannya atau kesimpulan kalian tentang materi tadi ha ini kan satu tantangan ni dia menyampaikan tantangan itu salah atau benarnya itu urusan nomor dua tapi berikan mereka reward, puji mereka sebatas dengan kemampuan mereka sehingga akhirnya kedepannya anak akan lebih suka terhadap tantangan yang diberikan oleh guru.

- 6) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya penuh energi?

Jadi guru yang berwawasan luas dia akan memberikan materi yang luas pula sehingga dengan materi yang luas itu menghasilkan pemikiran-pemikiran baru, anak-anak timbul rasa ingin tahu sehingga semangat mereka untuk belajar itu ada itulah yang disebut dengan penuh energi, jadi selalu mereka mengikuti dari awal sampai akhir itu ya semangat penuh energi, kenapa? Karena ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru, ada pelajaran-pelajaran baru yang disampaikan oleh guru, ada hal-hal yang tak terduga yang disampaikan oleh guru yang kemudian menimbulkan semangat mereka timbul energi mereka semangat mengikuti pelajaran PAI, sehingga akhirnya pelajaran PAI ini menjadi pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh siswa sehingga akhirnya siswa itu dia tidak akan bosan dia akan tunggu kapan ni pelajaran PAI, kapan ni ustad ini akan masuk, karena ustad nya masuk penuh dengan energi sehingga tidak membosankan menjadi pelajaran

salah satu pelajaran disenangi oleh siswa, nah itulah jawaban saya terhadap pertanyaan dari wawancara-wawancara yang ada sekitar 18 pertanyaan yang diajukan, mudah-mudahan pertanyaan ini dapat disimpulkan kemudian dapat diambil hikmah nya, itu saja assallammua'allaikum warrahmatullahi wabarrakatuh.

2. Hasil wawancara dengan ustad Herian Tomi, S.Pd.I

a. Strategi guru PAI sebagai guru ideal

- 1) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya bisa percaya diri?

Terima kasih, adapun beberapa persiapan sebagai pengajar pendidikan agama islam (PAI) ditingkat SD, SMP, maupun SMA paling tidak ada 5 hal yang harus di siapkan oleh guru PAI sebelum mengajar.

- a) Guru harus mempersiapkan perangkat pengajaran, ada silabus, ada RPP, kemudian nanti ada evaluasi terutama kepada anak didik yang akan diajar.
- b) Ada media pembelajaran, media pembelajaran ini sangat menunjang, mendukung proses terjadinya interaksi dikelas, andaikan media cukup apalagi ada hal-hal yang menunjang, ada infocus. Kemudian ada media-media yang lain insyaallah akan memudahkan anak dalam menerima materi pelajaran PAI.

- c) Siapkan materi sebelum mengajar, seorang guru PAI sebelum mentrasfet ilmu pendidikan PAI pada esok harinya dan pula seorang guru mempersiapkan dimalam harinya dan dipagi harinya sudah siap, dan anak-anak pun akan tertarik apabila seorang guru mempersiapkan materi sebelum proses belajar mengajar diadakan diesok harinya.
- d) Pendekatan dan strategi kepada seluruh anak-anak didik sebelum mengajar, pastikan anak-anak siap, siap mentalnya, tanya kesehatannya, kemudian seluruh yang tergambar ketika sedang mengajar kondisi kelas, kemudian sapaan, kemudian absen. Kalau semuanya sudah dilakukan kegiatan inti kemudian ada penyampaian, kemudian nanti penutup, pastikan anak-anak ada sesi tanya jawab dan evaluasi dari setiap guru yang mengajar.
- e) Yang perlu dimiliki oleh seorang guru PAI dalam proses dalam mengajar, ada memahami karakter siswa, karena karakter siswa ini tidak semua sama, ada yang mudah dalam menangkap pelajaran, ada yang sedang, kemudian ada yang susah dalam menangkap materi pelajaran PAI, Seorang guru harus paham. Jadi, mudah-mudahan dengan 5 hal ini mudah-mudahan seorang guru PAI bisa mempermudah dalam proses belajar mengajar.

- 2) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya mempunyai imajinasi yang tinggi?

Alhamdulillah, ketika seorang guru ingin ditiru oleh anak-anaknya dalam mengajar yang pertama, Seorang guru harus punya percaya diri, percaya diri insyallah anak-anak akan smart, akan terampil dan akan bergembira menerima materi yang disampaikan oleh seorang guru PAI. Kemudian gaya bahasa yang disampaikan oleh seorang guru harus mudah dipahami oleh seorang anak didik, kemudian interaksi, komunikasi harus terjaga dengan baik. Semoga yang dilakukan oleh guru PAI bisa diterima dengan baik oleh anak-anak. itulah sebagian dari imajinasi dari seorang guru PAI.

- 3) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya bisa memiliki rasa ingin tahu yang besar?

Guru harus mempunyai wawasan yang tinggi, kemudian informasi-informasi terkini, kemudian andaikan sesuatu ada hal yang baru tentu akan membuat anak-anak penasaran, maka dari penasaran itu anak-anak akan bertanya, waw ini informasi baru, ia akan bertanya, apa artinya ini, Apa artinya ini, jika ada kalimat pancingan, informasi-informasi terkini dan terbaru mudah-mudahan akan terjalin interaksi dalam kelas, barang kali itu.

- 4) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya senang melakukan eksperimen?

Yang pertama kita lihat materi yang disampaikan dikelas, andaikan materi nya tentang fiqih kita ambil salah satu diantara yang disampelkan misalnya ada praktek wudhu jadi supaya anak tertarik dengan materi yang disampaikan seorang guru harus menyiapkan dulu, ada video yang ditampilkan, ada gambar-gambar yang lain. Kemudian setelah itu disampaikan barulah anak-anak dibawa praktek keluar dan insyaallah jika ada video, jika ada materi sebelum dilakukan praktek diluar kelas insyaallah akan menjadi daya tarik pada anak-anak. Dan anak-anak semuanya insyaallah akan menirukan, akan menyampaikan dan akan mendengarkan intruksi sesuai yang disampaikan oleh guru PAI seperti praktek wudhu tadi yang disampaikan oleh guru PAI, ini contoh dari sekian banyak contoh.

- 5) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didik nya menyukai tantangan?

Yang pertama berikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak yang sebelumnya mereka belum tau, contoh : berikan kalimat-kalimat yang beredukasi membuat penasaran contohnya kalimat simpati, kemudian toleransi. Mereka akan berbaur sesama mereka, mereka akan bertanya-tanya satu dengan yang lainnya kalau mereka tidak menemukan jawaban, mereka pasti akan bertanya kepada guru PAI dan itulah tantangan-tantangan yang diberikan oleh seorang guru PAI membuat penasaran dulu kepada anak-anak dan itulah sebagai

karakter Kurikulum 13 guru hanya menyampaikan 30% sedangkan 70% anak-anak yang harus mencari informasi dan jawaban sendiri, kalau mereka tidak menemukan barulah guru memberikan informasi-informasi dan jawaban-jawaban sesuai dengan pertanyaan anak-anak yang ditanyakan pada saat dalam proses belajar mengajar. Terima kasih.

- 6) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya bisa penuh energi?

Sebelum belajar mengajar pastikan kesehatan anak, tanya satu persatu anak-anak sudah siap belum menerima materi pelajaran juga ada anak-anak yang belum siap tentu tidak akan berjalan lancar materi yang disampaikan didalam kelas. Jika anak sudah dalam keadaan sehat insyaallah mereka akan mudah menerima materi yang akan diajarkan. Kemudian tidak hanya kesehatan badan kita lihat juga anak-anak itu ada yang pikirannya disekolah tapi badannya dirumah, macam-macam. Jadi kalau anak-anak sudah full keberadaannya didalam kelas insyaallah mereka akan fokus menerima materi-materi yang diajarkan oleh seorang guru PAI. Mudah-mudahan anak-anak yang ada disetiap sekolah mudah-mudahan dapat menerima materi-materi PAI ini selain dalam keadaan seluruhnya normal, sehat badannya, kemudian jasmaninya terjaga insyaallah. Terima kasih.

b. Strategi guru PAI sebagai guru teladan

- 1) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didiknya bisa percaya diri?

Yang pertama seorang guru PAI biar jadi contoh dan suri teladan bagi anak-anak yang diajarkan, pertama guru PAI harus sesuai dengan ucapan dan perbuatan, jadi kalau ucapannya tidak sesuai dengan perbuatannya maka anak-anak tidak akan meniru, tetapi kalau seorang guru PAI ucapannya sesuai dengan perbuatan insyaallah ini akan menjadi contoh yang terbaik bagi anak-anak, kemudian guru-guru PAI menyampaikan materi-materi kepada anak-anak biar menjadi contoh yang lain selain ucapan dan perbuatan kemudian anak-anak tidak hanya dibiarkan selepas materi yang disampaikan guru-guru harus memantau sejauh mana anak-anak ini paham, sejauh mana anak-anak ini menerapkan dari materi yang diajarkan oleh seorang guru. Kalau lah seorang guruantau ooo misalnya materi berbuat jujur, berbuat jujur itu kan ucapan ketika anak-anak sedang dalam istirahat guru PAIantau anak-anak ini dalam belanja dikantin, diwarung sekolah jujur enggak, kalau anak-anak ini jujur insyaallah apa yang diajarkan oleh seorang guru PAI ia akan menerima, ooo bapak ini jujur, jujur dalam segala hal, bapak ini selalu menyampaikan yang baik-baik, selalu memberikan contoh yang baik-baik kepada kami, jika itu sudah diterapkan insyaallah guru akan menjadi seorang guru yang

teladan. Teladan itu banyak tidak hanya satu dari sekian banyak contoh dan suri teladan hanya sedikit yang disampaikan dalam tanya jawab pada kali ini.

- 2) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didiknya mempunyai imajinasi yang tinggi?

Kalau suri teladan itu kan tidak bisa dituliskan dan itu sesuatu yang tampak dan contoh yang diberikan oleh seorang guru, misalnya diantara banyak contoh tu seorang guru mengajarkan kepada anak-anak muridnya sedang makan. Ini contoh suri teladan ni dalam adab makan : لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا Janganlah kamu makan nak, jangan kamu minum nak dalam keadaan berdiri apalagi berjalan, jika ini diterapkan suri teladan ini kepada anak-anak ini akan menjadi tantangan, anak-anak ustad, anak-anak bapak siapa yang bisa menirukan, siapa yang bisa mencontohkan, siapa yang bisa menjalankan perintah rasulullah ini kalau makan dan minum harus lah dalam keadaan duduk, ini kan tantangan sudah kita sebagai guru berhasil menyampaikan suri teladan yang disampaikan oleh baginda SAW maka guru akan merasakan sesuatu yang sangat luar biasa, bahwa yang dia sampaikan anak-anaknya bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari seperti hadis makan dan minum tadi.

- 3) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didiknya memiliki rasa ingin tahu yang besar?

Saya jawab nya pakai hadis saja ya, mudah-mudahan suri teladan bagi seorang guru PAI mudah-mudahan dapat ditiru oleh anak-anak, ada perkataan rasulullah SAW dalam hadisnya yang sebagaimana artinya : Ada perkataan rasulullah SAW jika seorang laki-laki apakah dia seorang guru PAI atau guru-guru yang lainnya menyampaikan kalimat-kalimat yang jujur maka dari kalimat-kalimat yang disampaikan jujur dan baik itu akan membawa dirinya kepada surganya Allah kepada kebaikan. Dan kebaikan-kebaikan yang pernah ia sampaikan pada seorang guru terhadap anak-anaknya maka kebaikan-kebaikan itu akan mengantarkan nya ke surganya Allah SWT, sebaliknya jika seseorang guru laki perempuan baik seorang guru PAI dan guru-guru yang lainnya kalau lah yang disampaikan nya iu salah, tidak baik maka yang disampaikan itu akan membawa kepada sesuatu yang salah dan kesalahan-kesalahan yang ia sampaikan, kekhilafan-kekhilafan yang ia sampaikan, keburukan-keburukan yang di sampaikan akan membawa dirinya kepada neraka nya Allah, mudah-mudahan dengan contoh hadis rasulullah SAW dapat menjadi ingin tahu yang sangat tinggi dari seorang anak didik yang diajarkan oleh guru PAI, Mudah-mudahan hadis itu mewakili jawabannya. Terima kasih.

- 4) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didiknya senang melakukan eksperimen?

Ooo ya ini kita ambil contoh 1 misalnya ada materi PAI tentang memandikan jenazah, maka anak-anak dirumah harus dipersiapkan, seorang guru harus memberikan informasi dulu kepada orang tuanya bahwa besok akan ada praktek memandikan, mengafani jenazah, anak-anak dibuatlah tugas-tugas dari rumah ada yang gunting, ada yang bawa kain kafan, ada yang bawa tisu, ada yang membawa barang-barang lainnya dan itu dibawa ke sekolah ketika sampai di sekolah guru-guru baru menyampaikan untuk apa barang-barang itu dibawa, ternyata materi hari itu adalah mengafani jenazah, disana ada anak-anak dibagi tugasnya masing-masing, ada 2 kelompok misalnya, 1 kelompok ada 4 orang, dan 2 kelompok lagi ada 4 orang berarti jumlah anaknya 8 orang, dari sekian anak-anak yang tampil didepan anak-anak yang dibelakang juga memperhatikan, ada 2 kelompok maju ke depan dan anak-anak yang belum terpanggil dia melihat apa yang sedang dilakukan oleh teman-temannya. Nah ini sesuatu yang menarik, ini sesuatu yang baru kepada anak-anak jika ada kesulitan demi kesulitan yang anak-anak lakukan disana lah terjadi interaksi dari seorang guru PAI kepada anak-anaknya disana lah terjalin ada ke ingin tauhan anak, ooo ini seperti ini ya pak menggunting nya, ooo seperti ini ya mengafani mayat ya, ketika itu anak-anak akan merasakan sesuatu

yang barulah, informasi-informasi yang dia belum tau sebelumnya dengan materi-materi yang disampaikan, yang disajikan oleh seorang guru insyaallah akan memberikan melakukan eksperimen-eksperimen itu kan hal-hal yang baru. Mudah-mudahan dari materi yang disampaikan oleh seorang guru maka anak-anak bisa bereksperimen ya seperti yang ditanyakan oleh adel tadi.

- 5) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didiknya menyukai tantangan?

Kalau apa saja ni lebih dari 1 ni ya, pertama sama kayak yang poin awal tadi, siapkan metode bahan ajar yang baik kemudian materi-materinya sesuai dengan kemampuan anak yang diajarkan. itu udah dua ya, kemudian ketiga berikan pertanyaan-pertanyaan kepada seluruh anak-anak, jangan biarkan anak dalam kebingungan anak-anak harus diberikan kesempatan untuk bertanya materi-materi yang akan diajarkan, seterusnya seorang guru harus melihat keadaan-keadaan anak, apakah anak-anak sudah siap dalam menerima materi-materi yang diajarkan oleh seorang guru, terakhir barulah evaluasi, sejauh mana anak-anak bisa memahami materi yang sedang diajarkan oleh seorang guru, ha ini mungkin persiapan-persiapannya.

- 6) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didiknya penuh energi?

Ooo hebat pertanyaan nya ini ya, sebelum dilakukan proses belajar mengajar kalau kita di SD Al-Rasyid ini guru-guru memberikan energi-energi baru seperti ada yel-yel, ada senam otak, kemudian ada muroja'ah al-qur'an, ada kuis-kuis yang menarik, kalau sudah disampaikan motivasi-motivasi kepada anak sebelum mengajar mereka akan fresh, mereka akan ceria, mereka akan bergembira kalau sudah ada energi-energi masuk dulu, contoh ni ada tepuk semangat misalnya ni : tepuk semangat prok-prok hu prok ha, hu ha yesss. Sebelum mengajar anak-anak beri dulu pancingan beri dulu energi-energi positif, yang kedua ada tepuk jempol, tepuk jempol prok prok jempol, jempol mantap. Inilah mungkin energi-energi sebelum anak-anak menerima materi yang disampaikan oleh seorang guru PAI, Terima kasih.

c. Strategi guru PAI sebagai guru berwawasan luas

- 1) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didik nya bisa percaya diri?

Baik ini seorang guru memang harus berwawasan luas, segala informasi-informasi baik media televisi, internet maupun informasi langsung dilihat oleh seorang guru harus terupdate, terkini jangan sampai berita itu duluan anak-anak yang tau ha ini kan malang nasib seorang guru PAI jadi seorang guru PAI itu tidak hanya hebat dalam-materi-materi yang akan diajarkan tetapi seorang guru harus

tau juga dengan informasi dan perkembangan-perkembangan yang ada pada saat ini, ini yang pertama.

Yang kedua seorang guru PAI juga menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan seperti internet kemudian sajian-sajian dikelas itu kan ada yang berbaur infocus, laptop dan lain-lain sebagainya, jika ini sudah dilakukan, jika ini terus dikembangkan oleh guru PAI maka dirinya akan selalu dipandang seorang yang berwawasan luas oleh seorang anak-anaknya, jika seorang guru PAI tidak mau mengembangkan dirinya, membuka cakrawala pikirannya maka seorang guru pasti dalam keadaan monoton, pasti seperti-seperti itu aja dianggap oleh anak-anak didiknya tapi kalau seorang guru PAI smart dan selalu dipelajari dan informasi-informasi tidak pernah ketinggalan insyaallah seorang guru PAI ini akan dipandang oleh seorang anak berwawasan luas.

- 2) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didik nya mempunyai imajinasi yang tinggi?

Ini apa saja ya berarti contoh lagi, kalau informasi-informasi kemudian berkembang wawasan ini biasa terjadi dalam proses belajar mengajar misalnya media yang digunakan, media yang digunakan ni anggap salah satu diantara media misalnya infocus, ada video kemudian ada hal-hal yang baru, kemudian film-film edukasi terhadap anak-anak tu harus sesuai dengan materi, misalnya tentang ibadah puasa itu kan ditampilkan lah upin ipin

misalnya kan, kemudian ada video-video anak-anak yang sedang mengaji kemudian ada tentang kisah kemudian ada sejarah-sejarah sahabat-sahabat, kalau semua penyajian materi itu disampaikan dalam bentuk wawasan, dalam bentuk video, dalam bentuk perkembangan teknologi yang disampaikan oleh seorang guru PAI, maka seorang anak mempunyai imajinasi yang tinggi, ooo kok bisa ya, kok bisa ni anak ni seperti ini ya, kok bisa dia seperti ini ya, nah, dari video-video yang disampaikan oleh seorang guru materi dan media-media yang sangat menarik maka akan terjadilah imajinasi-imajinasi yang positif kepada anak-anak didik dia akan menirukan, dia akan mencari kok bisa ya dia seperti itu, mudah-mudahan akan menjadi bahan-bahan yang menarik lah dari imajinasi-imajinasi yang disampaikan oleh seorang guru PAI kepada anak-anaknya tadi.

- 3) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya memiliki rasa ingin tahu yang besar?

Jadi memang skill, jadi selain skill dari seorang guru PAI itu memang dibutuhkan, skill yang terampil, imajinasi yang kuat, berwawasan yang tinggi memang harus dimiliki oleh seorang guru PAI, banyak orang yang hanya mempunyai materi dalam arti kata materi nya hebat tapi dalam penyampaian nya itu yang kurang makanya skill sangat dibutuhkan, jadi kalau skill tidak sesuai dengan perkembangan sekarang, sesuai dengan keadaan sekarang

maka guru PAI itu akan berjalan ditempatnya sendiri, tapi kalau ada skill, ada perkembangan, ada wawasan yang luas kemudian imajinasi seorang guru PAI sangat tinggi insyaallah segala persiapan-persiapan akan lancar didalam kelas kemudian terinspirasi bersama anak-anak akan segala lancar juga, ha ini wawasan dari seorang guru PAI.

- 4) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya senang melakukan eksperimen?

Pertama materinya menarik, kemudian penyampaian penyajian yang diajarkan kalimatnya tidak terlalu susah, kalimatnya harus mudah sesuai dengan yang disampaikan, kalau diajarkan masalah sholat ya sholat, jangan yang lain-lain, kalau yang lain-lain akan membuat anak-anak tuh ngambang cara berpikirnya, apa yang ada dalam materi itu yang disampaikan, sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

- 5) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya menyukai tantangan?

Berikanlah pelatihan-pelatihan seperti tadi pelatihan kalau dalam ibadah puasa ada pelatihan zakat fitrah misalnya kan ooo kamu jadi amil ya nak, amil itu orang yang menerima zakat fitrah itu panitia, kalau muzakki itu apa nak, muzakki itu orang yang menyerahkan zakat fitrah berikan tantangan, kemudian mustahiq itu apa nak mustahiq itu orang-orang yang menerima zakat fitrah ha sampaikan

ada 8 orang yang menerima zakat fitrah tu mereka yang kami cari, berikan tantangan kalau materi-materi yang menarik seperti itu maka akan membuat anak-anak tu rasa ingin tahu nya tinggi, oo ini ini, ha mudah-mudahan dengan materi yang disajikan oleh seorang guru akan menjadi tantangan edukasi positif kepada anak-anak yang diajarkan.

- 6) Apa saja strategi guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya penuh energi?

Jadi anak-anak tidak hanya sehat dalam jasmani tetapi dalam pola pikir nya juga sehat, anak-anak sekarang kan hidup dalam masa pandemi covid-19 anak-anak tidak tatap muka langsung ni anak-anak merasakan belajar mengajar nya PJJ (Pelajaran Jarak Jauh) menggunakan media internet, anak-anak disajikan jam mengajar nya 1 jam Cuma ada yang 45 menit ada yang 40 menit selepas itu anak-anak kalau enggak dipantau sama orang tua dirumah mereka akan melanjutkan dengan media-media yang ada dalam HP dan internet maka anak-anak yang berenergi positif pasti akan menggunakan sebaik-baik mungkin apa yang disampaikan oleh gurunya melalui tayangan-tayangan tadi, melalui interaksi internet tadi maka akan membuat sesuatu yang bisenergi lah energi itu kan kekuatan yang diberikan oleh seorang guru kepada anak-anaknya ha tentunya harus dipantau dari rumah oleh seluruh orang tua, barangkali ini dari sekian banyak warna, banyak bentuk

pertanyaan walaupun ada beberapa persamaan tapi persepsi nya berbeda mudah-mudahan jika ini yang diterapkan oleh seorang guru PAI di setiap sekolah kemudian anak-anak yang menerima mudah-mudahan dari sekian banyak yang telah saya sampaikan ini menjadi pelajaran baik, menjadi contoh kepada saya sendiri, dan jika ini berguna bagi guru-guru yang lain insyaallah akan berbuah pahala untuk saya sekian terima kasih.

C. Analisis Data (Interpretasi)

Terdapat beberapa strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas 6 SD Al-Rasyid Pekanbaru, yaitu:

1. Mempersiapkan Perangkat/ Media Pengajaran

Guru PAI sebagai guru ideal harus mempersiapkan perangkat pengajaran atau media pengajaran sebelum mengajar agar peserta nya didik bisa timbul rasa percaya diri. Seperti silabus, RPP, dan evaluasi.

2. Mempersiapkan Materi

Guru PAI sebagai guru teladan harus mempersiapkan materi sebelum mengajar yaitu materi-materi yang sesuai dengan kemampuan anak yang diajarkan. Agar dalam mengajar guru PAI lebih matang. Sehingga anak didik pun akan tertarik hingga akhirnya peserta didik menyukai tantangan.

3. Melakukan Pendekatan

Guru PAI melakukan pendekatan, saat menjadi guru ideal bagi peserta didik. Sehingga peserta didik bisa lebih percaya diri. Pendekatan kepada seluruh peserta didik sebelum mengajar sangat membantu untuk menimbulkan rasa percaya diri peserta didik. Sebelum belajar guru PAI memastikan anak-anak siap, yaitu berupa siap mentalnya, menanyakan kesehatannya, sapa, absent, dan seluruh yang tergambar ketika sedang mengajar kondisi kelas. Jika semuanya sudah dilakukan kegiatan inti kemudian ada penyampaian, kemudian diakhiri dengan penutup.

4. Memahami karakter

Memahami karakter harus dimiliki oleh seorang guru PAI dalam proses dalam mengajar agar peserta didik bisa lebih percaya diri. Sebab setiap peserta didik tidak semua sama karakternya. Ada yang mudah dalam menangkap pelajaran, ada yang sedang, kemudian ada yang susah dalam menangkap materi pelajaran PAI. Maka seorang guru harus paham agar bisa mempermudah dalam proses belajar mengajar sehingga terus muncul rasa percaya diri dalam diri peserta didik.

5. Melakukan eksperimen

Guru PAI sebagai guru ideal harus melakukan eksperimen terlebih dahulu, untuk memberikan contoh sehingga menarik peserta didik sehingga peserta didik senang dalam melakukan eksperimen. Bisa dengan cara menunjukkan langkah-langkah eksperimen yang akan dilakukan lalu kemudian sampaikan kepada mereka hal-hal yang dapat mereka jadikan

sebagai bahan eksperimen dan kemudian baru kita minta mereka untuk melakukan eksperimen. Jadi anak-anak akan terpacu keinginan mereka untuk melakukan eksperimen-eksperimen. Selain itu, agar mengajar tidak monoton maka kita lakukan eksperimen-eksperimen baru, misalnya dengan pertama, guru mencoba berbagai macam metode seperti ceramah, multimedia dengan menonton film atau menampilkan slide-slide, tayangan-tayangan dan lain sebagainya. Artinya guru PAI sebagai guru teladan harus memberikan contoh dulu dengan eksperimen itu baru kita minta anak-anak bereksperimen.

6. Memberikan petunjuk

Guru PAI sebagai guru ideal dan guru teladan tentunya dengan memberikan petunjuk kepada peserta didik akan lebih membantu peserta didik dalam melakukan eksperimen. Dengan menunjukkan langkah-langkah eksperimen itu kemudian sampaikan kepada mereka hal-hal yang dapat mereka jadikan sebagai bahan eksperimen dan kemudian baru kita minta mereka untuk melakukan eksperimen. Jadi anak-anak akan terpacu keinginan mereka untuk melakukan eksperimen-eksperimen dan menimbulkan rasa senang dalam mengerjakannya.

7. Berdiskusi

Guru PAI sebagai guru ideal menerapkan berdiskusi baik sesama kawan, guru PAI nya sendiri ataupun guru-guru lainnya, serta dengan peserta didik sehingga semakin menambah wawasan para guru yang akan membuat peserta didik menyukai tantangan. Sebab yang disampaikan guru

tentunya hal-hal yang menarik yang tidak sekedar berpatokan di dalam teks buku. Sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang besar pada diri peserta didik dan akhirnya timbul keberanian mereka dalam tantangan-tantangan yang diberikan. Seperti dalam menjawab soal-soal, tentu itu akan menjadi tantangan tersendiri bagi mereka dan mereka suka untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut.

8. Menerapkan HOTS (High Order Thinking Skill)

Guru PAI sebagai guru ideal yang berwawasan luas Menerapkan HOTS (High Order Thinking Skill) agar peserta didiknya bisa memiliki rasa ingin tahu yang besar dan tantangan. Penerapan HOTS dengan cara guru PAI memberikan soal-soal yang memiliki umpan balik bagi peserta didik. Jadi pertanyaan itu bukan hanya apa, bukan hanya siapa, tetapi pertanyaan itu bisa berupa soalnya bagaimana. Misalnya sebelum guru menutup pembelajaran, guru memberikan peserta didik suatu pertanyaan yang membuat peserta didik berpikir kritis dan membutuhkan nalar mereka untuk menjawabnya. Pertanyaan tersebut bisa jadi tidak ada di buku, tidak ada di catatan. Inilah yang akan membuat mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut dan besok kita minta mereka untuk menjawabnya. Setelah itu baru kita sampaikan jawabannya. Selain itu guru juga menarik peserta didik untuk menyukai tantangan dengan mengajak mereka berdiskusi dan memberikan tantangan soal-soal yang menarik peserta didik untuk berpikir kritis sehingga peserta didik menyukai tantangan yang diberikan guru maupun temannya.

Guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya memiliki rasa ingin tahu yang besar maka setiap guru masuk kelas harus membawa hal baru yang bersifat pertanyaan tak terduga yang anak-anak tak menyangka ni akan mendapat pertanyaan itu dari gurunya. misalnya ketika belajar tentang shalat, sebelum kita masuk kita sampaikan anak-anak shalat bisa membuat kalian sehat sehingga akan timbul rasa ingin tahu peserta didik. Peserta didik akan berpikir apa hubungan shalat dengan sehat. Sat itulah guru PAI yang berwawasan luas akan menjelaskannya.

9. Melakukan Evaluasi

Guru PAI sebagai guru ideal dan guru teladan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran untuk melihat sejauh mana peserta didik bisa memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru agar peserta didik bisa lebih percaya diri dan menyukai tantangan.

10. Melakukan Eksperimen dan Memberikan Tantangan

Guru PAI sebagai guru teladan melakukan eksperimen dalam hal metode pembelajaran mana yang paling efektif yang membuat anak lebih senang dalam belajar hingga anak menyukai bereksperimen. Misalnya dengan menggunakan metode ceramah, multimedia: menonton film misalnya menampilkan slide-slide, tayangan-tayangan dan lain sebagainya. Maka guru juga menghimbau peserta didik bereksperimen menyampaikan hasil uji coba peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan. Contohnya tentang wudu' guru sudah sampaikan slide dan minta peserta didik bereksperimen melakukan gerakan wudu'. setelah itu guru

mengkoreksi gerakannya dan mencontohkan mana yang gerakan yang benar.

Guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya senang melakukan eksperimen, misalnya guru menyampaikan bahwa puasa itu bisa menyehatkan maka hari senin guru mengajak peserta didik untuk bereksperimen dengan berpuasa bersama untuk membuktikan bahwa puasa dapat mendatangkan kesehatan bagi tubuh.

Guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas agar peserta didiknya menyukai tantangan memberikan tantangan kepada peserta didik yang kemudian ketika mereka berhasil melakukan tantangan itu maka diberikan semacam reward atau hadiah.

Guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didiknya menyukai tantangan berikan beberapa pertanyaan yang beredukasi membuat penasaran peserta didik. Peserta didik saling berbaur dan saling bertanya satu dengan yang lainnya. itulah tantangan yang diberikan oleh seorang guru PAI agar membuat penasaran dulu kepada peserta didik. seperti itulah karakter Kurikulum 13. Guru hanya menyampaikan 30% sedangkan 70% peserta didik yang harus mencari informasi dan jawaban sendiri. Jika peserta didik tidak menemukan, barulah guru memberikan informasi dan jawabannya pada saat dalam proses belajar mengajar.

11. Memberikan Literasi

Guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas Guru PAI yang berwawasan luas harus memiliki berbagai macam literasi dan berbagai macam sumber yang kemudian sumber itu bisa dia imajinasikan ketika dia mengajar di kelas sehingga dengan hal tersebut maka anak-anak juga akan memiliki imajinasi yang tinggi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru karena pelajaran yang diberikan oleh guru itu tidak sebatas yang ada di buku tapi sumber-sumber lain yang menstimulus peserta didik untuk bisa berimajinasi. Sebagai guru PAI yang ideal guru juga memberikan literasi kepada peserta didik berupa bacaan-bacaan dari berbagai macam sumber. Setelah itu mereka menyampaikan hasil bacaan mereka dengan bahasa mereka sendiri. Itu juga strategi guru PAI sebagai guru ideal agar peserta didik memiliki imajinasi yang tinggi.

12. Pembelajaran Multimedia

Guru PAI sebagai guru teladan memberikan Pembelajaran Multimedia agar peserta didik mempunyai imajinasi yang tinggi seorang guru harus menyiapkan dulu, ada video yang ditampilkan, ada gambar-gambar yang lain. Kemudian setelah itu disampaikan barulah anak-anak dibawa praktek keluar dan insyaallah jika ada video. Jika ada materi sebelum dilakukan praktek diluar kelas insyaallah akan menjadi daya tarik pada anak-anak. Dan anak-anak semuanya insyaallah akan menirukan, akan menyampaikan dan akan mendengarkan intruksi sesuai yang disampaikan oleh guru PAI. Contohnya dalam praktek wudhu yang disampaikan oleh guru PAI, dll.

13. Mengatur Tempat Duduk

Guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas memberikan tempat duduk yang acak setelah itu memberikan mereka tantangan. Jika mereka berhasil melakukan tantangan itu maka diberikan semacam reward atau hadiah. Sehingga mereka tertarik untuk melakukan tantangan. Selain itu, tempat duduk mereka diatur dengan yang berkemampuan tinggi sebangku dengan yang kurang tinggi sehingga bisa saling memotivasi dan sharing ilmu dalam belajar.

14. Memberikan Reward Dan Pujian

Guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas Memberikan Reward Dan Pujian. Ketika mereka berhasil melakukan tantangan itu maka diberikan semacam reward atau hadiah. Reward tersebut bisa berupa buku bacaan dan lain sebagainya untuk menambah wawasan peserta didik. Dengan guru memberikan reward, maka peserta didik lebih menyukai proses pembelajaran, tantangan-tantangan yang diberikan guru. Contohnya peserta didik menyampaikan hasil ringkasannya atau kesimpulan tentang materi yang dibaca peserta didik yang telah diberikan tantangan sebelumnya. Lalu menyampaikan jawaban tantangan. Berikan mereka reward dan pujian sehingga akhirnya kedepannya anak akan lebih suka terhadap tantangan yang diberikan oleh guru.

15. Menggunakan Bahasa Yang Mudah Dipahami

Guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas sehingga dapat Menggunakan Bahasa Yang Mudah Dipahami sehingga dapat

menyampaikan materi dengan menarik sesuai kebutuhan peserta didik agar peserta didik senang melakukan eksperimen.

16. Memberikan Perhatian

Guru PAI sebagai guru ideal Memberikan Perhatian dengan memastikan kesehatan anak baik secara jasmani maupun rohani, lalu memastikan setiap peserta didik sudah siap menerima materi agar berjalan lancar materi yang disampaikan di dalam kelas dan peserta didik mudah menerima materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik bisa penuh energy dalam menimba ilmu.

17. Menjaga Interaksi Dan Komunikasi Pada Peserta Didik

Guru PAI sebagai guru teladan menjaga interaksi dan komunikasi pada peserta didik agar peserta didik senang melakukan eksperimen. misalnya ada materi PAI tentang memandikan jenazah, maka peserta didik diminta untuk mempersiapkan alat dan bahannya. seorang guru harus memberikan informasi terlebih dahulu kepada orangtuanya bahwa besok akan ada praktek memandikan dan mengafani jenazah, sehingga peserta didik bisa menyediakan alat dan bahannya sesuai pembagian masing-masing untuk dibawa ke sekolah ketika akan mengadakan praktiknya. nah ini sesuatu yang menarik dan sesuatu yang baru. jika ada kesulitan demi kesulitan, maka terjadilah interaksi dari seorang guru pai kepada peserta didik. disanalah terjalin ada keingintahuan peserta didik.

ketika itu anak-anak akan merasakan sesuatu yang baru dan informasi baru dengan materi-materi yang disampaikan, yang disajikan oleh seorang guru yang akan membuat peserta didik menyukai eksperimen.

18. Mempelajari Potensi Peserta Didik

Guru PAI sebagai guru teladan Mempelajari Potensi Peserta Didik agar peserta didik menyukai tantangan. Setiap manusia memiliki potensinya masing-masing, termasuk pada setiap peserta didik. Sehingga guru harus bisa mempelajari potensi peserta didik agar guru bisa membantu peserta didik memaksimalkan potensi dirinya. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi, ada juga kemampuan yang rendah. Maka mengenali potensi diri bisa sangat membantu guru dalam menghadapi peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan mudah.

19. Menumbuhkan Jiwa Sosial Peserta Didik

Guru PAI sebagai guru teladan agar peserta didik Menumbuhkan Jiwa Sosial Peserta Didik menyukai tantangan. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang sebelumnya mereka belum tahu. Contohnya berikan kalimat yang beredukasi membuat penasaran seperti kalimat simpati dan toleransi. Peserta didik akan saling berbaur dan saling bertanya satu dengan yang lainnya. Jika peserta didik tidak menemukan jawaban, maka mereka bertanya kepada guru PA. Itulah tantangan-tantangan yang diberikan oleh seorang guru PAI membuat penasaran dulu kepada peserta didik dan itulah sebagai karakter Kurikulum 13 guru hanya menyampaikan 30% sedangkan 70% peserta didik yang harus mencari

informasi dan jawaban sendiri. Terakhir guru yang menyempurnakan jawaban atas pertanyaan tersebut. Selain itu guru mengatur tempat duduk mereka yang punya kemampuan tinggi sebangku dengan yang punya kemampuan sebaliknya agar mereka bisa saling berbaur juga dan timbul jiwa sosialnya.

20. Muroja'ah Al-Quran

Guru PAI sebagai guru teladan sebelum dilakukan proses belajar mengajar guru memberikan energi baru dengan memuroja'ah al-qur'an sebelum mengajar peserta didik akan lebih fresh, lebih ceria dan lebih bahagia sehingga peserta didik belajar dengan penuh energi.

21. Ice Breaking

Guru PAI sebagai guru teladan memberikan Ice Breaking agar peserta didik bisa penuh energi selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai guru teladan maka guru harus memberikan contoh terlebih dahulu. Seperti guru lebih dulu memiliki energi yang bagus dan kuat, serta memiliki inovasi setiap masuk kelas.

22. Memotivasi

Guru yang berwawasan luas memotivasi peserta didik untuk lebih bisa percaya diri. Jika kalimat-kalimat motivasi disampaikan oleh guru setiap hari, maka peserta didik yang awalnya tidak percaya diri dan yang tidak semangat, akan timbul percaya dirinya karena selalu di motivasi oleh gurunya. Maka strateginya guru harus memiliki banyak kata-kata atau kalimat-kalimat yang sifatnya memotivasi peserta didik. Dengan wawasan

guru yang luas maka kalimat-kalimat positif yang guru berikan luas juga. Guru bisa memberikan kalimat motivasi sebelum membahas pelajaran. Bisa juga berupa kisah-kisah motivasi, kisah teladan, dan lain-lain.

23. Menginspirasi

Guru PAI sebagai guru teladan menjadi inspirasi untuk peserta didik agar bisa timbul rasa percaya diri. pertama guru PAI harus sesuai dengan ucapan dan perbuatan. jadi kalau ucapannya tidak sesuai dengan perbuatannya maka peserta didik tidak akan mengikuti kata gurunya. Namun kalau seorang guru PAI ucapannya sesuai dengan perbuatan ini akan menjadi contoh yang terbaik bagi peserta didik. kemudian guru-guru PAI menyampaikan materi-materi kepada anak-anak. selepas materi yang disampaikan guru-guru harus memantau sejauh mana anak-anak ini paham, sejauh mana anak-anak ini menerapkan dari materi yang diajarkan oleh seorang guru. misalnya materi berbuat jujur, berbuat jujur itu kan ucapan ketika anak-anak sedang dalam istirahat guru PAI pantau anak-anak ini dalam belanja dikantin, diwarung sekolah jujur enggak, kalau anak-anak ini jujur insyaallah apa yang diajarkan oleh seorang guru PAI ia akan menerima, ooo bapak ini jujur, jujur dalam segala hal, bapak ini selalu menyampaikan yang baik-baik, selalu memberikan contoh yang baik-baik kepada kami, jika itu sudah diterapkan insyaallah guru akan menjadi seorang guru yang teladan. Teladan itu banyak tidak hanya satu dari sekian banyak contoh dan suri teladan hanya sedikit yang disampaikan dalam tanya jawab pada kali ini.

Guru PAI sebagai guru ideal menginspirasi agar peserta didik bisa penuh energy. Peserta didik ingin berenergi maka gurunya harus berenergi duluan, artinya gurunya yang harus siap masuk kelas dengan wajah ceria, dengan tampilan yang rapi kemudian dengan suara yang jelas, dengan wajah yang ceria maka peserta didik akan penuh energi untuk menghadapi pelajaran tersebut, mereka juga akan senang, mereka juga akan bahagia melihat gurunya berenergi, melihat gurunya penuh berenergi.

Guru PAI sebagai guru teladan menginspirasi agar peserta didik bisa percaya diri. Namanya guru teladan maka harus dimulai dari diri sendiri. Jadi guru mengajar juga harus penuh dengan percaya diri. jadi guru yang dicontoh dan ditiru oleh anak-anak itu dimulai dari diri sendiri dulu. Percaya diri mengajarkan anak-anak sehingga kita siap dengan materi-materi kita. maka peserta didik juga akan percaya diri.

24. Berenergik

Guru PAI sebagai guru teladan yang berwawasan luas selalu berusaha berenergik agar peserta didik dapat merasakan energy yang positif sehingga peserta didikpun ikut penuh energy. Energik yang dimiliki guru bisa dimulai dengan mengafirmasi diri, berpikir positif, menjaga perasaan positif, dan berbicara yang kalimat positif saja dengan orang lain terutama kepada peserta didik.

25. Percaya Diri

Guru PAI sebagai guru teladan, agar peserta didik bisa percaya diri maka guru harus harus penuh dengan percaya diri agar peserta didik dapat

lebih semangat dalam mencontoh guru. Selain itu guru lebih siap dalam menyampaikan materi. Dengan rasa percaya diri yang ada dalam diri guru PAI sebagai guru ideal maka peserta didik akan lebih smart, lebih terampil dan lebih bergembira menerima materi yang disampaikan oleh seorang guru PAI. Sehingga yang dilakukan oleh guru PAI bisa diterima dengan baik oleh anak-anak. itulah sebagian dari imajinasi dari seorang guru PAI. Agar peserta didik nya mempunyai imajinasi yang tinggi guru harus punya percaya diri.

26. Berinovasi

Guru PAI sebagai guru teladan berinovasi agar peserta didik senang melakukan eksperimen. Guru membuat suatu hal yang baru yang belum pernah peserta didik lakukan. Contohnya tentang belajar memandikan jenazah. Nah ini sesuatu yang menarik. ini sesuatu yang baru bagi peserta didik jika ada kesulitan demi kesulitan yang peserta didik lakukan disana lah terjadi interaksi dari seorang guru PAI kepada peserta didik. disana lah terjalin ada ke ingintahuan peserta maka anak-anak bisa bereksperimen

Guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas berinovasi agar peserta didiknya penuh energi guru yang berwawasan luas dia akan memberikan materi yang luas pula sehingga dengan materi yang luas itu menghasilkan pemikiran-pemikiran baru. Peserta didik timbul rasa ingin tahu sehingga bertambah semangat peserta didik untuk belajar. itulah yang disebut dengan penuh energy. jadi selalu mereka mengikuti dari awal sampai akhir. Karena ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru, ada pelajaran-pelajaran baru

yang disampaikan oleh guru, ada hal-hal yang tak terduga yang disampaikan oleh guru yang kemudian menimbulkan semangat mereka timbul energi mereka semangat mengikuti pelajaran PAI. Sehingga akhirnya pelajaran PAI ini menjadi pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh peserta didik.

Guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas berinovasi agar peserta didiknya memiliki rasa ingin tahu yang besar peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar maka guru setiap dia masuk kelas harus membawa hal baru apa yang dia bisa sampaikan kepada anak-anak dan hal baru itu ya bisa bersifat pertanyaan tak terduga yang anak-anak tak menyangka ini akan mendapat pertanyaan tersebut dari gurunya. Kemudian bisa juga disampaikan pernyataan-pernyataan yang peserta didik tidak akan menduga mendapatkan pernyataan tersebut. Misalnya ketika belajar tentang shalat, sebelum masuk guru sampaikan peserta didik shalat bisa membuat sehat. Maka timbullah rasa ingin tahu dari mereka apa hubungan shalat dengan sehat. Disitulah guru akan menerangkan rukun shalat serta hubungan shalat dan sehat. Nah inilah strateginya guru yang berwawasan luas.

27. Update Informasi

Guru PAI sebagai guru ideal yang berwawasan luas terus berusaha untuk update informasi-informasi terkini yang tentunya akan membuat peserta didik penasaran. maka dari penasaran itu peserta didik akan bertanya dan terjalin interaksi yang akan membuat peserta didik lebih bisa percaya diri. jika seorang guru PAI tidak mau mengembangkan dirinya,

membuka cakrawala pikirannya, dikhawatirkan guru akan mengajar dalam keadaan monoton. seorang guru PAI smart dan selalu dipelajari dan informasi-informasi tidak pernah ketinggalan maka seorang guru PAI ini akan dipandang oleh seorang anak guru yang berwawasan luas.

28. Menguasai Teknologi

Guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas menguasai teknologi seperti internet kemudian sajian-sajian di kelas itu kan ada yang berbaur infocus, laptop dan lain-lain sebagainya. Jika terus dikembangkan penguasaan teknologi oleh guru PAI maka dirinya akan selalu berwawasan luas sehingga menimbulkan rasa percaya diri dalam diri peserta didik.

29. Skill Yang Terampil

Guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas harus memiliki skill yang terampil yang bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang agar peserta didiknya memiliki rasa ingin tahu yang besar. Sehingga segala persiapan-persiapan akan membuat pembelajaran lebih lancar di dalam kelas.

30. Memberikan Pelatihan

Guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas Memberikan Pelatihan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih terlatih dan percaya diri dalam menerima tantangan yang dihadapinya dengan begitu dapat membuat peserta didik lebih menyukai tantangan. Misalnya pelatihan puasa, pelatihan zakat fitrah. Dengan begitu, materi yang disajikan oleh

seorang guru akan menjadi tantangan edukasi positif kepada anak-anak yang diajarkan.

31. Bersinergi Dengan Orangtua

Guru PAI sebagai guru yang berwawasan luas Bersinergi Dengan Orangtua agar peserta didik tidak hanya sehat dalam jasmani namun dalam pola pikirnya juga sehat agar peserta didiknya penuh energy. Ditambah lagi dalam masa pandemi covid-19 peserta didik harus merasakan belajar mengajarnya PJJ (Pelajaran Jarak Jauh) menggunakan media internet sehingga butuh adanya pantauan dari orang tua dirumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik adalah ; mempersiapkan perangkat/ media pengajaran; mempersiapkan materi; melakukan pendekatan; memahami karakter; melakukan eksperimen; memberikan petunjuk; berdiskusi; menerapkan HOTS; melakukan evaluasi; melakukan eksperimen dan memberikan tantangan; memberikan literasi; pembelajaran multimedia; mengatur tempat duduk; memberikan reward dan pujian; menggunakan bahasa yang mudah dipahami; memberikan perhatian; menjaga interaksi dan komunikasi pada peserta didik; mempelajari potensi peserta didik; menumbuhkan jiwa sosial peserta didik; muroja'ah al-qur'an; ice breaking; memotivasi; menginspirasi; berenergi; percaya diri; berinovasi; update informasi; menguasai teknologi; skill yang terampil; bersinergi dengan orang tua.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya :

1. Bagi Sekolah :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman untuk semakin memperluas wadah dan meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan program sekolah.

2. Bagi Peserta Didik :

Agar dapat mengetahui lebih banyak lagi berbagai informasi mengenai pentingnya mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar peserta didik agar dapat berhasil meraih prestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Diharapkan dapat melakukan evaluasi

KEPUSTAKAAN

Buku :

Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta. 1991)

Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara)

Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Referensi*, Gp Press Goup, Ciputat, Jakarta, 2013: 1.

Marno & Idris, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2009: 15

Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung; Remaja Roda Karya)

Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Cet. V; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset. 2000: 136)

Nini Subini, *Awat! Jangan Jadi Guru Korbitan*, PT. Buku Kita, Jogjakarta, 2012

Sri Astuti, 2013, Peningkatan Kreatifitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Tematik Pada Siswa Kelas Rendah, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Sri Yani Widyaningsih, Haryono, Sulistyo Saputro, 2012, Model Mfi Dan Pogil Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Inkuiri*, Vol 1, No 3.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010: 5

: 9

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta: 2003)

Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan reativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010: 13)

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumin Aksara, 2001: 263)

Jurnal :

- Ahmad Hariandi, 2019, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4 N0 1 June 2019 Page 10-21.
- Hary Priatna Sanusi, 2013, Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*, Vol. 11, No. 2.
- H. Muh. Sain Hanafy, Nikawati, 2017, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Indayan Febriani Tanjung, 2016, Guru dan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Biologi, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 23, No. 1.
- J. Susilo, St. Budi Waluya, I. Junaedi, 2012, Pembelajaran Matematika Model Problem Based Learning Berbasis Savi Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik, *Journal of Primary Education*, Vol 1, N0. 2.
- Moch Yasyakur, 2016, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, No. 1188-1889.
- Muhammad Ihsan, 2016, Pengaruh Metakognisi dan Motivasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol.4, No.2
- Muhammad Warif, 2019, Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 1.
- Mukhlison Effendi, 2013, Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2.
- Noor Liana Waty, Sumarmi, Singgih Susilo, 2018, Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi melalui Model Blended Learning di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1.
- Nur Kholis Novianto, Mohammad Masykuri, Sukarmin, 2018, Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Sma/ Ma, *Jurnal Inkuiri*, Vol. 7, No. 1.

Raihani, 2017, Exploring Islamic School Leadrship in a Challenging Southem Thailand Context, *Studia Islamika*, Vol. 24, No. 2

Vita Permanasari, Bambang Sugiarto, Ira Kurniawati, 2013, Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Openended Terhadap Kemampuan Berpikir Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika Solusi*, Vol.1 No.1.

Yasmansyah, 2018, Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Budaya Religius Sekolah di SMA Negeri 3 Batu Sangkar, *Jurnal al-Fikrah*, Vol. VI, No. 2.

Skripsi :

Ahmad Hariandi, (2019), Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa SDIT Aulia Batanghari, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Dearlina Sinaga, 2016, Penerapan Model Student Teams Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Belajar Ekonomi, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen.

Didi Abdillah Ahmad, 2015, Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Kelas V SD Juara Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.

Faiqotul Hikmah, 2015, Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Nusantara Plus Ciputat, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN), Jakarta.

Siti Mahmudah, 2015, Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Murid Kelas V Dalam Membaca Alquran di SD Wahid Hasyim Dinoyo Malang, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang.